

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SMP
NEGERI 5 LAMONGAN.**

Tesis

Oleh
Maratus Salimah
NIM 18770083



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SMP
NEGERI 5 LAMONGAN.**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh
MARATUS SALIMAH
NIM 18770083

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

(Q.S Ar'd, 13:11)¹

¹ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Depag : Cahaya Quran, 2021), Hlm. 250.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

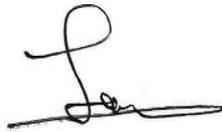
Tesis dengan Judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di Smp Negeri 5 Lamongan setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 19 Mei 2022
Pembimbing I



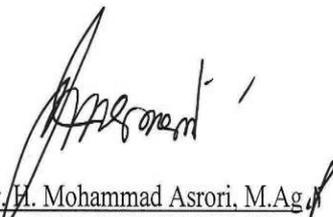
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Megetahui:
Ketua Program Studi

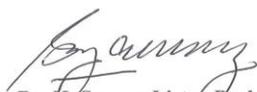


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 2000003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “ UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 5 LAMONGAN” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 Juli 2022.

Dewan Penguji,



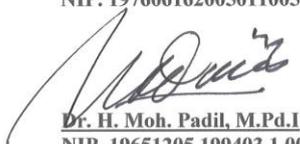
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.
NIP. 196905262000031003

Ketua



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I
NIP. 197606162005011005

Penguji Utama



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Anggota



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 01

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., A.k.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maratus Salimah

NIM : 18770083

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di Smp Negeri 5 Lamongan.”

Menyatakan sebenarnya bahwa tesis penelitian saya ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata tesis penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Juni 2022

Peneliti



Maratus Salimah
NIM: 18770083

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Lamongan.”

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.H. Muhammad Asrori M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.I selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Bapak, Ibuk, kakak tersayang dan adik tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan doa dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Untuk semua sahabat-sahabatku MPAI-A 2018, dan teman-teman seangkatan Pascasarjana 2018, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik dan saran sangat

penulis harapkan guna mencapainya kesempurnaan penulis tesis selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia pendidikan Agama Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 19 Juni 2022

Maratus Salimah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	س	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ن	=	Dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘(koma menghadap ke atas)	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	G	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = **Aw**

اي = **Ay**

او = **Û**

اي = **Î**

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku bpk. “Kamat” dan Ibu. “Maratus Sholihah yang begitu tulus dalam menyayangiku, selalu memberikan doa serta dukungan sehingga ananda dapat menyelesaikan studi ini, dan untuk kakaku yang sangat saya sayangi “Janatun Naimah” serta Adikku “Nisa, Rijal dan Mahmudah” Semoga selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.

Semoga semua selalu berada dalam kesehatan serta selalu dalam perlindungan Allah SWT, Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Dan untuk Almamater saya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Semoga karya ini bermanfaat bagi semuanya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
MOTTO	i
LEMBAR PERSETUJIAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAKxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah.....	22

B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	26
1. Tugas Dan Tanggu Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	26
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	28
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	40
4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	
C. Konsep Akhlak	45
1. Pengertian Akhlak	45
2. Pengertian Akhlakul Karimah	47
3. Indikator Akhlakul Karimah	49
4. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	54
5. Dasar dan Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah	61
6. Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah	65
7. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik.	80
8. Dampak upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah	84
D. Kerangka Berfikir	86

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	82
B. Kehadiran Peneliti	83
C. Lokasi Penelitian	83
D. Data dan Sumber Data Penelitian	83
E. Teknik Pengumpulan Data	84
F. Analisis Data	85
G. Keabsahan Data	87

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	92
1. Sejarah Madrasah	93
2. Visi & Misi.....	93
3. Ekstrakurikuler	94
4. Struktur Organisasi.....	95
a) Struktur Organisasi.....	95
b) Data Pendidik dan Peserta Didik.....	96
B. Paparan Data	96
1. Upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa	96
a) Memberikan penguatan materi.....	96
b) Pembiasaan.....	99
c) Nasehat.....	104
d) Keteladanan.....	106
e) Punishment/hukuman.....	107
f) Evaluasi kegiatan.....	109
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Akhlakul karimah siswa.....	111
3. Dampak upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa.....	115
C. Hasil Penelitian.....	117
1. Upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa.....	117

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa123
3. Dampak upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa.....124

BAB V PEMBAHASAN

- A. Upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa 127
- B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah siswa..... 136
- C. Dampak upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa ... 139

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 142
- B. Saran-Saran 144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Orisinal Penelitian.....	18
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Lamongan.....	96
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Lamongan.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 88

Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 95

ABSTRAK

Salimah, Maratus. 2022. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. M. Padhil, M. Pd, (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.I

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlakul Karimah

Akhlik menempati peran penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan individu ataupun sebagai anggota masyarakat, Namun, sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia, perilaku keseharian siswa mengalami kemerosotan akhlak yang kurang baik seperti seringnya berkata kasar di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah ataupun masyarakat. Guru pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam pendidikan, memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, membina ataupun membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di sekolah. Berkaitan dengan hal ini, perilaku kenakalan siswa SMP Negeri 5 Lamongan sangat beragam. Oleh karena itu, segala upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa sangat diperlukan, agar siswa memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mendiskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan. Untuk mendiskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam pembentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan. Untuk mendiskripsikan dampak upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun narasumber terkait penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK dan siswa. Kemudian, data yang terkumpul diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: pertama, upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan jalan (a) Memberikan penguatan materi sebagai landasan pembinaan akhlak. Adapun materinya, seperti Aqidah/Tauhid, Fiqih Ibadah dan bahasa arab. b. Melaksanakan program budaya religi sebagai penguat dan pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah siswa. c. memberikan keteladan yang baik siswa dalam berbusana yang rapi dan selalu menjaga kebersihan. d. memberikan nasehat untuk selalu berperilaku sopan dan bertutur kata yang baik. e. memberikan hukuman sebagai pembinaan siswa menjadi lebih baik. f. mengontrol setiap kegiatan religi melalui absensi pada setiap kegiatan. *Kedua*, faktor pendukung dalam

pembentukan akhlakul karimah siswa adalah dukungan baik dari tenaga pendidik dan seluruh warga sekolah dalam proses pembentukan akhlakul karimah, serta sarana dan prasaran yang mendukung yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Lamongan dan dukungan keluarga. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran peserta didik, sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan oleh sekolah, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (pergaulan). *Ketiga*, dampak upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah secara keseluruhan menunjukkan adanya perubahan pada perilaku siswa walaupun masih bersifat perlahan, seperti sikap syukur, tanggung jawab, tertib mengikuti peraturan sekolah, memiliki sikap sopan santun, kesadaran akan peduli lingkungan, taat peraturan sekolah dan meningkatnya kemampuan mengaji.

ABSTRACT

Salimah, Maratus. 2022. Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Forming Akhlakul Karimah in Students at SMP Negeri 5 Lamongan. Thesis. Master of Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim Islamic University, Malang. Supervisor: (I) Dr. M. Padhil, M. Pd, (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.I

Keywords: Effort, Islamic Religious Education Teacher, The Formation of Akhlakul Karimah

Moral occupies an important role in life, both in individual and society life. However, in line with the development of science and technology in human life, the daily behavior of students experiences a decline in unfavorable morals such as often speaking harshly in everyday life, both in the environment of home, school, or community. Islamic religious education teachers have an important role in education, have a responsibility in guiding, directing, fostering, or shaping morality in students at school. In this regard, the behavior of delinquent students of SMP Negeri 5 Lamongan is very diverse. Therefore, all efforts that must be made by Islamic religious education teachers in shaping students' morals are very necessary, so that students have morality in their everyday life.

The objectives of this study are: To describe the efforts of Islamic religious education teachers in shaping noble morality (*akhlakul karimah*) in students at SMP Negeri 5 Lamongan. To describe the factors that support and inhibit the formation of morality in students at SMP Negeri 5 Lamongan. To describe the impact of the efforts of Islamic religious education teachers in shaping morality on students at SMP Negeri 5 Lamongan.

This study uses a descriptive qualitative approach, while the data collection techniques in this study are obtained from the results of observations, interviews, and documentation. The resource persons related to this research were the principal, the deputy head of curriculum, deputy head for student affairs, Islamic religious education teachers, counseling guidance teachers and students. Then, the data collected is selected and analyzed through the data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the study show the following conclusions: *firstly*, the efforts of PAI teachers in shaping students' morality by way of: (a) Providing material reinforcement as the basis for moral development. As for the material, such as Aqidah/Tauhid, Fiqh of Worship and Arabic. (b) Implementing religious culture programs as reinforcement and habituation in shaping students' morality. (c) Providing a good example for students in dressing neatly and always maintaining cleanliness. (d) Giving advice to always behave politely and speak good words. (e) Giving punishment as a form of coaching students to be better. (f) Controlling every religious activity through attendance at every activity. *Secondly*, the supporting factors in the formation of the morality of the students are the support of both the educators and all school members in the process of forming the morals of the students, as well as the supporting facilities and infrastructure owned by SMP Negeri 5 Lamongan. While the inhibiting factors are the lack of awareness

of students, so that they do not participate in religious activities required by the school, the lack of support from the family environment, and community environment (association). *Thirdly*, the impact of PAI teachers' efforts in shaping noble morality shows a change in student behavior although it is still slow, such as an orderly attitude to following school rules, having a polite attitude, being trustworthy in assigned tasks, and helping each other.

مستلخص

السليمة، مرأة. 2022. محاولة معلم التربية الاسلامية في انشاء الأخلاق الكريمة عند طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بلامونجان. بحث جامعي. قسم التربية الاسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (1) الدكتور محمد فاضل الماجستير (2) الدكتور محمد فاهم طربا الماجستير.

الكلمة الأساسية: محاولة معلم التربية الاسلامية، انشاء الأخلاق الكريمة

الأخلاق دور مهم في الحياة. إما فردية أو جمعية، ولكن بتطور العلوم والتكنولوجيا في حياة الناس، يؤدي إل الأخلاق أو السلوك السيئة كما يقول الطلاب شيئاً في الحياة اليومية، إما في المنزل أو في المدرسة أو في المجتمع. لمعلمي التربية الاسلامية دور مهم في التعليم، ولهم مسؤولون في التربية والتدبير والتدريب وانشاء الأخلاق الكريمة على الطلاب في المدرسة. وبالنسبة إل هذا الحال، إن سلوك الطلاب السيئة في المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بلامونجان متنوعة. لذلك، لابد على معلمي التربية الاسلامية أن يحاولوا في انشاء الأخلاق الكريمة كي تكون للطلاب الأخلاق الكريمة في الحياة اليومية.

أهداف هذا البحث هي لوصف محاولة معلم التربية الاسلامية في انشاء الأخلاق الكريمة عند طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 5 بلامونجان، ولوصف العوامل التي تدعم وتعرقل انشاء الأخلاق الكريمة عند طلاب المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية 5 بلامونجان، ولوصف تأثير محاولة معلم التربية الاسلامية الحكومية 5 بلامونجان.

المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الكيفي الوصفي. وأما طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. والأشخاص المرتبطون في هذا البحث هم رئيس المدرسة والمعلمون والطلاب. وتختار الباحثة البيانات المجموعة ثم تحللها من تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث الانتاجات التالية: الأولى، محاولة معلم التربية الاسلامية في انشاء الأخلاق الكريمة بطريقة: (أ) توفير المادة كأساس لتدريب الأخلاق. وأما المادة الموفرة هي العقيدة أو التوحيد وفقه العبادة واللغة العربية (ب) تنفيذ برنامج الثقافة الدينية كتعويد على انشاء الأخلاق الكريمة للطلاب (ج) توفير قدوة حسنة على الطلاب في ارتداء الملابس الأنيقة والمحافظة على النظافة دائما (د) أرشد المعلم ليكون الطلاب حسن السلوك ويتحدث بكلمة مؤدبة (هـ) اعطاء العقوبة كتدريب الطلاب ليتخلقوا كريمة (ف) ينظم المعلم الأنشطة الدينية الغياب في كل الأنشطة. الثاني، العوامل الداعمة في انشاء الأخلاق الكريمة للطلاب هي يعطي المعلمون اعانة حسنة والمرافق الداعمة للطلاب في عملية انشاء الأخلاق الكريمة. وأما العوامل المثبطة هي قلة وعي الطلاب بحيث لا يشاركون الأنشطة الدينية التي تتطلبها المدرسة، وقلة الدعم من عائلتهم والمجتمع. الثالث، تأثير محاولة معلم التربية الاسلامية يدل على أن هناك تغيرا في سلوك الطلاب على الرغم بأنه لا يزال بطيئا، كسلوك الطلاب المستتبة في اطاعة نظام المدرسة ولهم آداب ومسؤولون في أداء وظيفتهم ويحبون أن يساعدوا بعضهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan dijadikan sebagai usaha untuk mempersiapkan peserta didik kehidupan dalam bermasyarakat, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Apa yang diperoleh dalam pendidikan nantinya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta kehidupan diri sendiri di masa yang akan datang.¹

Merujuk UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memaknai pendidikan sebagai usaha sadar terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.² Maka, Jika dilihat dari UU No. 20 Tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Yang mana dalam Islam, karakter dikenal sebagai akhlak.

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati hal penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), Hal.1

² Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), Hal. 5.

sejahteralah lahir bathinnya. Akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan bathinnya.

Menurut Imam Al-Ghozali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang bukan sesaat tetapi setiap waktu.³

Namun kenyataan dilapangan tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan, hal ini terlihat dari merosotnya perilaku siswa dalam berperilaku sehari-hari baik disekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Seperti halnya Fenomena yang sering kita temukan sekarang, pada sebagian generasi muda saat ini banyak yang lebih asik bermain dengan teknologi dalam genggamannya seperti handphone dari pada bercengkerama atau bertemu tatap muka dengan orang lain, bahkan disaat sedang berkumpul pun sebagian mereka terlihat lebih nyaman dengan handphonennya dibandingkan berbicara dengan seseorang dihadapannya. Hal demikian tentu memprihatinkan bila terus menerus dibiarkan, karena akan menjadikan generasi kurang peduli dengan

³ Euis Rosyidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 9 Nomor 2, 2019, Hal. 118.

lingkungan sekitar serta dapat menjadikan seseorang yang kurang memiliki rasa hormat terhadap orang lain termasuk kepada guru dan orang tuanya. Selain itu, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi sering disalah gunakan untuk melakukan aksi kejahatan yang dilakukan melalui handphone, computer dan sebagainya.

Berkaitan dengan menurunnya kualitas akhlak khususnya pada kalangan pelajar, Hidayah Normala telah melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan adanya penurunan terhadap kemerosotan akhlak ataupun perilaku pada siswa. Adapun data yang peneliti dapatkan sangat tinggi dengan tingkat prosentasi 93,3%. Yang mana, kemerosotan akhlak atau perilaku siswa dipengaruhi oleh salah satu kegiatan Game Online, sehingga berdampak pada kemerosotan akhlak ataupun perilaku sehari-hari siswa, seperti sering berkata tidak sopan dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.⁴

Selain itu, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzan, H.Sanusi, M. Ali Wafadan, menunjukkan dampak salah satu Aplikasi di handphone yaitu aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”. Cukup berdampak. Adapun dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja yakni : 1).

⁴ Ike Mulya Sari. “Pengaruh Game Online Terhadap perubahan perilaku siswa Di kelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu”, Skripsi, IAIN Bengkulu, Hal.6 .

Berdampak berubahnya perilaku dalam berinteraksi sosial. 2). Berubahnya gaya berpenampilan. 3). Hilangnya rasa malu.⁵

Terjadinya kemerosotan moral remaja telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa diharapkan memberikan yang terbaik untuk bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan akhlak siswa merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Adapun dalam hal ini, lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah tercapainya tujuan pendidikan dan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual saja, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan dan rohani.

Dalam pembentukan akhlakul karimah siswa peran Guru sangat diperlukan untuk membina akhlak siswa dalam proses belajar mengajar. Karena guru adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Terutama guru pendidikan agama islam yang memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing dan mengarahkan dalam pembinaan ataupun pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, sebab guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah. sehingga diharapkan

⁵ Ahmad Fauzan, H.Sanusi, M. Ali Wafa, *Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “ Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar “*Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-Thullab, Vol.3, Nomor 1, Thn. 2021. Hal. 3.

guru haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.⁶

Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik harus mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad S.A.W, yang memiliki karakter sempurna karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan. Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulluloh itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dia banyak menyebut Allah”, (Al-Qur’an, al-Ahzab,(33): 21).⁷

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa model teladan yang bisa kita contoh itu adalah Nabi Muhammad SAW yang dapat menuntun manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Banyak buku sejarah yang menjelaskan kepribadian beliau, akhlak beliau yang disegani baik kawan maupun lawan karena beliau merupakan Al-Quran berjalan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik menjadi

⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), cet 11, Hal,15.

⁷ Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Depag : Cahaya Quran, 2012), Hal, 420.

orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁸

Sebagaimana yang dikutip oleh Aminuddin dkk bahwasanya menurut Al-Gazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁹ Sejalan dengan pendapat diatas, dalam Mu‘jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Salah satu mengimplementasikan nilai tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan di desain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam disekolah adalah

⁸ Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009) Hlm. 31.

⁹ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005. Hal.152.

mendidik peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membentuk akhlak peserta didik dan memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tugas tersebut terasa berat tanpa bantuan keluarga dan lingkungan masyarakat bekerjasama dalam mendidik anak, maka pembentukan akhlakul karimah akan di capai dengan baik

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti melihat perilaku siswa sangat beragam, masih banyak siswa yang tidak disiplin, sholatnya belum lima waktu, belum bisa baca al-Qur'an, susah diatur, bandel, bertengkar dengan temannya dan tidak mentaati peraturan sekolah, walaupun mereka sudah tahu tentang tata tertib yang telah diterapkan disekolah, melihat tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan peserta didik masih bermasalah.¹⁰ Adapaun hasil wawancara peneliti bersama guru pendidikan agama islam dengan Ibu Dian, beliau mengatakan bahwasannya “peserta didik yang menjadi siswa di Sekolah SMP Negeri 5 Lamongan dari Background siswa di sini berbeda dengan ana-anak madrasah ataupun pesanten, selain itu, background dari siswa disini 40% yang dari keluarga broken home (orang tua cerai) sehingga mereka ikut neneknya, ada juga yang ikut ayahnya namun ayahnya sibuk dengan pekerjaanya, sehingga mereka kurang perhatian dan pengawasan dari keluarga terutama orang tua. Yang mana problem itu terbawa sampai di sekolah”.¹¹

¹⁰ Observasi di SMP Negeri 5 Lamongan Pada Tanggal 29 Februari 2020.

¹¹ Diana Eka Selaku Guru PAI Di SMP Negeri Lamongan, Wawancara Penulis di Sekolah 29 Februari 2020.

Terkait dengan masalah yang terjadi dilingkungan sekolah SMP Negeri 5 Lamongan, dengan adanya perilaku peserta didik yang masih bermasalah sehingga perlunya diadakan pembinaan dari para guru, terutama guru pendidikan agama islam. Maka dari sini guru pendidikan agama islam harus melakukan upaya-upaya dalam membina dan mengarahkan perilaku peserta didik agar memiliki perilaku yang diharapkan oleh lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan pada hasil pengamatan lapangan dan juga informasi yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Lamongan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 5 LAMONGAN.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam pembentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan?
3. Bagaimana dampak upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam pembentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.
3. Untuk mendiskripsikan dampak upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, untuk lebih jelaskan di paparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan secara umum dan bidang pendidikan agama Islam pada khususnya terkait bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk membentuk akhlakul karimah pada siswa pada lembaga tersebut.

b. Bagi Guru PAI

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi positif bagi guru-guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di jenjang sekolah SMP.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau intansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sub kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya *komparansi*” perbandingan” apakah ada unsur-unsur persamaan ataupun perbedaan dengan konteks penelitian. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat relevansi dengan penelitian ini.

1. Amir Mahmud Wisnu Prasetya, Tesis “Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan

Perak Jombang)”, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dan studi kasus. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok meliputi: a) Persiapan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai, b) Pembagian kegiatan pembinaan akhlak, c) Menyusun materi dan kurikulum, d) Standarisasi dan Penataan Pelatih, e) Musyawarah pelatih. 2) Perencanaan yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung meliputi: a) Standarisasi pelatih, b) Penekanan kepada pelatihan prestasi, c) Penyusunan program pelatihan dan kegiatan, d) Musyawarah pelatih, e) Pengkaderan generasi muda. 1) Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok antara lain: a) Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Bersalaman, b) Budaya Tawassul Dan Tahlil, c) Penanaman Filosofi Dan Makna Dari Setiap Gerakan Jurus Silat, d) Kegiatan Tausyiah Pasca Latihan, e) Kegiatan Taqorrub Ilallah. 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung adalah meliputi: a) Kegiatan Latihan Pencak Silat, meliputi: (1) Berdoa, (2) Pemaknaan dan dan Penghayatan Filosofi Setiap Gerakan Jurus, (3) Penambahan Materi Tentang Akhlak Dan Keislaman., b) Pemantauan, c) Kegiatan Even Kejuaraan. 1) Evaluasi pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok meliputi dua macam evaluasi, yaitu: a) Evaluasi Materi Pelatihan, b) Evaluasi Program Kegiatan

meliputi: (1) Evaluasi Setelah Diadakannya Pelatihan, (2) Evaluasi Mingguan, (3) Evaluasi Tahunan. 2) Evaluasi yang dilaksanakan oleh Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung yaitu: a) Evaluasi Materi Siswa, b) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, meliputi: (1) Evaluasi Pasca Pelatihan, (2) Evaluasi Mingguan, (3) Evaluasi Bulanan.¹²

2. Abdul Afif Sagala, Tesis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota" Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis studi kasus. Dalam upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yakni: penanggulangan secara preventif (guru menanamkan nilai-nilai keagamaan, melakukan pendekatan psikologis, melakukan kegiatan Home Visit, dan pendekatan digital), penanggulangan secara represif (guru memberikan hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran siswa dan memanggil orangtua jika siswa tersebut tidak dapat dinasehati dan diperingatkan lagi), dan penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi (guru PAI melakukan pendampingan individual agar dapat selalu diarahkan, dibimbing, dan diberikan motivasi karena siswa yang bersangkutan merupakan siswa pindahan dari sekolah lain yang dikeluarkan akibat beberapa masalah

¹² Amir Mahmud Wisnu Prasetya, *Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)*. Tesis, UIN Malang, 2016

yang dilakukannya). 3). Implikasi upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, yakni: secara keseluruhan implikasi dari upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku siswa yang nakal dapat dikatakan memberikan dampak yang positif dan menunjukkan perubahan perilaku dalam diri siswa yang bermasalah tersebut. Perubahan tersebut terjadi cukup signifikan dan ada juga yang kurang signifikan tetapi masih menunjukkan perubahan yang positif walaupun bersifat perlahan. Walaupun di masa pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran serba online tetapi tidak menghambat kinerja guru termasuk guru PAI dalam mengontrol dan memotivasi siswa-siswa yang bermasalah selama berada di rumah karena dari sekolah sendiri memiliki kegiatan home visit yang tidak lain bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa dan perkembangan belajar siswa selama di rumah.¹³

3. Mohammad Aliqodin, Tesis, “Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Yang Berkarakter (Studi Kasus Smp Negeri 5 Malang)”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) konsep pendidikan akhlak al- karimah meliputi akhlak terhadap Allah, masyarakat/sesama manusia dan lingkungan

¹³ Abdul Afif Sagala, Tesis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota* ,Tesis, UIN Malang, 2021.

dengan metode ceramah, pembiasaan dan uswatun hasanah. Wadah internalisasi adalah kegiatan budaya sekolah; (2) Proses Internalisasi dilalui dengan perumusan/perencanaan, proses internalisasi (transformasi, transaksi dan transinternalisasi) dan evaluasi; (3) Implikasi proses internalisasi terhadap siswa yaitu: siswa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt, siswa disiplin dalam waktu dan aturan, siswa memiliki rasa kepedulian dan sifat gotong- royong, dan siswa selalu menjaga kebersihan dan melestarikan alam.¹⁴

4. Muhammad Faiqun Najjah, Tesis, "Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang)". Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Guru kelas dalam menanamkan nilai Islam sebelum terjun kepada peserta didik dengan cara melakukan mengacu kurikulum sekolah, inovasi antar jenjang, rapat raker dan koordinasi dengan guru PAI (2) Strategi guru kelas dalam menanamkan nilai islam adalah dengan menanamkan nilai taqwa kepada Allah dan nilai sesama makhluk Allah atau nilai insaniyah (3) Evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai Islam dengan melalui buku rekam jejak siswa dan implikasinya terhadap perilaku siswa yang semakin baik dengan dibuktikan mereka

¹⁴ Mohammad Aliqodin, Tesis, *Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Yang Berkarakter (Studi Kasus Smp Negeri 5 Malang)*. Tesis, UIN Malang, 2020.

semakin giat terhadap kegiatan keagamaan dan semakin sopar perilaku dengan guru atau temanya.¹⁵

5. Muhammad Muchlis, Tesis, “Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang). Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study) dengan metode dekriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan masyarakat terhadap asrama MAN 3 Malang, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah santri pertahunnya, Sumber daya manusia (SDM) ustadz yang kompeten dan berpengalaman, yaitu pengasuh yang mempunyai pengalaman dalam mengasuh santri, yaitu pernah merasakan tinggal dipondok pesantren, Sarana prasarana yang memadai bagi santri, seperti sarana belajar mengajar, sarana pendukung, dan sarana bangunan yang baik dan lengkap bagi sebuah lembaga asrama, seperti Masjid, kelas, kamar, dan fasilitas internet. Adapun model pembinaan yang dilakukan di asrama MAN 3 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut: Model ketauladanan kepada guru atau ustadz, Model pembiasaan, yaitu pembinaan karakter santri melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Kajian keagamaan, yaitu pembinaan akhlak dengan pendalaman ilmu agama khususnya dengan melakukan kajian-kajian kitab akhlak. Adapun faktor

¹⁵ Muhammad Faiqun Najjah, Tesis, *Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang)*, Tesis, UIN Malang, 2020.

pendukung pembinaan akhlak ini antara lain : Kesadaran santri yang tinggi dalam mengikuti program asrama, tauladan pengasuh bagi santri. Adapun faktor penghambat adalah banyaknya tugas di sekolah sehingga pembinaan di asrama tidak maksimal.¹⁶

Adapun dari sekian banyak penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian ini sebagaimana dijelaskan di dalam table.

Table 1.1

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Amir Mahmud Wisnu Prasetya, Tesis Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa	1. Peneliti menggunakan kualitatif 2. Obyek sama- sama mengkaji tentang akhlak	1. Obyek ditelitian di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung	Upaya Guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di SMPN 5 Lamongan

¹⁶ Muhammad Muchlis, Tesis, *Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang)*. Tesis, UIN Malang, 2012.

	Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang). 2019.		Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang 2. Obyek mengkaji tentang pembinaan
2	Abdul Afif Sagala,, Tesis, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Penelitian ini	1. Obyek sama menkaji tentang upaya guru PAI 2. Peneliti Menggunakan penelitian kualitatif 3. Obyek penelitian di SMP	1. Obyek Mengkaji tentang perilaku kenakalan siswa

	<p>merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis studi kasus. Dalam upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, 2021.</p>			
3.	<p>Mohammad Aliqodin, Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Dalam</p>	<p>1. Obyek sama-sama mengkaji tentang akhlakul karimah</p>	<p>1. peneliti mengkaji tentang internalisasi</p>	

	Membentuk Siswa Yang Berkarakter (Studi Kasus Smp Negeri 5 Malang) Tesis, 2020	2. Obyek penelitian sama di SMP 3. Penelitian menggunakan kualitatif		
4.	Muhammad Faiqun Najjah, Tesis. Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang).	1. penelitian menggunakan penelitian kualitatif 2. obyek sama mengkaji tentang akhlakul karimah	1. obyek penelitian di SD. 2. Obyek mengkaji tentang strategi guru.	

5.	Muhammad Muchlis, Tesis. Pembinaan Akhla Melalui Program Boarding School (Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang).	1. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. 2. Obyek sama-sama mengkaji akhlak	1. penelitian ini obyek mengkaji tentang Pembinaan pembelajaran PAI. 2. Obyek penelitian di MA. 3. penelitian multi kasus.	
----	---	--	--	--

Berdasarkan penelitian- penelitian terdahulu yang relevan seperti yang telah di uraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orisinalitas penelitian ini di fokuskan untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan. Penelitian ini menggunakan kualitatif diskriptif.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan suatu batasan masing- masing istilah dengan tujuan mempermudah serta menghindari kesalahan presepsi atau pemahaman terhadap penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti. Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini yakni:

1. Upaya

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencari masalah dan mencari jalan keluar.

2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama adalah “pendidik profesional dengan peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta memiliki sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akhlak dan Karimah

Akhlakul Karimah ialah budi pekerti yang mulia sebagai sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia menurut tuntutan agama serta menjadikan kepribadian yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul karimah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencari masalah dan mencari jalan keluar.¹⁷ Sementara dalam pengertian pendidik/ guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut pendapat Hamka Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan *ditiru* artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, *Sansekerta*, kata guru adalah gabungan dari kata “*gu*” dan “*ru*”. *Gu* artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman. Sedangkan “*ru*” artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan.¹⁸

Menurut Binti Maunah, pendidik mempunyai dua pengertian, arti luas dan sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak, sebelum mereka dewasa menerima

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal, 1250.

¹⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), Hal, 19.

pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Sedangkan pengertian pendidik secara sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini di beri pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan trampil melaksanakannya dilapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru dan dosen, melainkan juga belajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.¹⁹

Menurut Ngalim purwanto guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.²⁰ menurut Dzakia Drajat guru adalah pendidik professional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundakorang tua.²¹ Selanjutnya, menurut pendapat Syaiful Bahri, seperti yang ditulis di dalam bukunya menyebutkan bahwa, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²²

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan knowledge (pengetahuan), keterampilan (soft skill), dan pengalaman (experience) kepada orang lain agar dapat mencapai tingkat

¹⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), Hal.139- 140.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 138.

²¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Askara, 1996), Hal. 139.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2010), Hal. 31

kedewasaannya dalam melengkapinya tugasnya sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Sang Pencipta.²³

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib* dan *murabbi*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science), istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia berarti guru.²⁴

Pengertian di atas merupakan pengertian yang tidak lepas dari pengertian guru secara umum yang tertera pada undang-undang guru dan dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah”.²⁵

Sedangkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim

²³ M. Shabir U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru*, Auladuna, Vol. 2, No.2 Desember 2015, Hal. 223.

²⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) Hal. 15.

²⁵ UURI, No.14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), Hal.3.

yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Melihat beberapa pengertian guru dari berbagai pendapat dimana setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda, maka penulis menyimpulkan pengertian guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik tingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan (baik sebagai khalifah *fil ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai agama.

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) mulai jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁶

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Murid Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 32-34.

Dengan demikian, seorang Guru Pendidikan Agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, karena anak-anak bersikap suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW. Karna beliau pemilik karakter yang sempurna dari segala sisi kehidupan dan ucapan, beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemulyaan amalan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-bener berbudi pekerti yang luhur (Q.S,Al-Qalam:29/4).²⁷

B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Gaa Islam

Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan-lingkungan keluarga.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, Hal. 281.

- b. menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan,kekuarangan-kekurangan dari kelemahan-kelemahanya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya alain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat.
- g. Mampu memahami, melalui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Adapun Menurut Abdurrahman Mas'ud, tugas dan kewajiban pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya bertindak sebagai role model, suri tauladan bagi kehidupan sosial akademis siswa, baik di dalam maupun diluar kelas. guru harus memberi komitmen dinamika diri dalam kegiatan-kegiatan akademis dan sosial keagamaan. Seperti: membaca, berdiskusi, meneliti, menulis ataupun kegiatan-kegiatan *amar*

ma'ruf nahi munkar (control sosial) yang tercermin dalam ucapan dan perbuatan sehari-hari.

- b. Guru harus menunjukkan sikap kasih sayang terhadap murid, antusias dan ikhlas mendengarkan kritikan dan pertanyaan siswa, menjauhkan sikap emosional dan feodal.
- c. Guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai subjek dan mitra kerja bukan sebagai objek. Pendidikan orang dewasa (adult education), lebih menitik beratkan pada belajar mandiri, kemampuan membaca, berfikir kritis, perlu ditingkatkan secara konsisten dalam proses belajar mengajar. Sehingga yang terjalin bukan komunikasi satu arah akan tetapi yang terjadi adalah interaktif.
- d. Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator, promotor of learning, yang lebih mengutamakan bimbingan, menumbuhkan kreatifitas siswa, serta interaktif dan komunikatif dengan siswa.²⁸

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara umum peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, guru sebagai unsur masyarakat.²⁹

Guru Pendidikan Agama Islam dalam praktiknya harus bisa menjadi suri tauladan yang baik. Apalagi dalam kehidupan

²⁸ Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT. Rajagrafinda, 2016), Hal. 140.

²⁹ Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2006), Hal.23.

kesehariannya guru pendidikan agama islam harus berfungsi sebagai pribadi yang bisa memberikan keteladanan khususnya interaksi dalam sekolah. Karena, perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap anak didik adalah seluruh kepribadianya.³⁰

Peran guru dalam sekolah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang merupakan kurikulum keberagamaan di sekolah sudah menjadi kewajiban baginya untuk membentuk kompetensi siswa, dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam dilingkungan sekolah harus mempunyai acuan peran guru sebagai mana mestinya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peran guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peran guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.³¹

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Murid Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 56-57.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 37.

Menurut pandangan Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (teacher as instructor)
- b. Guru sebagai pembimbing (teacher as counsellor)
- c. Guru sebagai ilmuwan (teacher as scientist), dan
- d. Guru sebagai pribadi (teacher as person).³²

Sedangkan dalam literatur lain menjelaskan tentang peran guru sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Adapun peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.³³ Sebaliknya, dikatakan guruyang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidakpahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-prilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih duduk dikursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku demikian bisa menyebabkan

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), Hal. 123.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal, 21.

hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
- 2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata dengan siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran misal dengan menentukan mana materi yang inti, yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya.³⁴

b. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal, 20.

pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, karena setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- 2) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.
- 3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir.
- 4) Sebagai fasilitator guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.³⁵

c. Guru sebagai Pengelola

Menurut Ivor K. devaice salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, Hal 22.

adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru sebagai berikut:

- 1) Segala sesuatu yang dipelajari siswa maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- 2) Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- 3) Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan reinforcement.
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 5) Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki 4 fungsi umum, yaitu:

- 1) Merencanakan tujuan belajar.
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan sumber belajar.
- 3) Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulus siswa.

- 4) Mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

d. Guru Sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa-siswa segala sesuatu yang membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu pertama, sebagai demonstrator guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi siswa. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitan dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.³⁶

e. Guru Sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Disamping itu setiap individu juga

³⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), Hal. 187.

adalah makhluk yang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing agar siswa dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: *Pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.³⁷ *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Untuk merumuskan tujuan yang sesuai guru harus memahami sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisiologis dan psikologi siswa. Membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa,

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Hal. 194.

dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.³⁸

f. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Lalu apa yang disebut motivasi itu?

Woodwort mengatakan: a motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals". Suatu motif adalah suatu set yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Hal ini diungkapkan oleh Arden: "motives as internal condition arouse sustain, direct and determine the intensity of learning effort, and also define the set satisfying consequences of goal."

³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Hal. 201

Dari definisi tersebut maka jelas, kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuatn lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari prilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu. Jadi dengan demikian motivasi muncul dari dalam diri seseorang.³⁹

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan minat siswa
- 3) Ciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- 5) Berikan penilaian
- 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- 7) Ciptakan persaingan dan kerja sama.⁴⁰

³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), Hal. 189.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), Hal. 203.

g. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.. terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan

- 1) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru; atau malah sebaliknya siswa belum mencapai standar minimal.
- 2) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk siswa, akan tetapi dapat digunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru tentu saja tidak sekompleks untuk menilai keberhasilan siswa, baik dilihat dari aspek waktu pelaksanaan maupun dilihat dari aspek pelaksanaannya.

Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, atau yang biasa disebut dengan post-tes.⁴¹

Menurut Moh Surya, peranan guru dapat dipandang dari segi pribadinya, menurutnya, seorang guru harus berperan sebagai berikut:

- 1) Pekerja sosial, yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
 - a. Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya,
 - b. Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah
 - c. Model keteladanan, artinya guru adalah model perilaku yang harus dicontoh oleh para peserta didik. Disinilah pentingnya keteladanan guru sebagai pembawa pesan moral dan sosial.
 - d. Pemberi rasa aman dan kasih sayang terhadap setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan merasa aman jika berada dalam didikan gurunya.⁴²

⁴¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Hal. 204.

⁴² M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), Hal. 123

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk menjadi pendidik yang profesional, tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. W. Robert Houston mendefinisikan kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁴³

Dari definisi tersebut mengandung makna bahwa setiap guru/pendidik harus menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan tertentu tentang keguruan agar dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan peserta didik. Dalam melaksanakan pendidikan Islam, kita harus berasumsi bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agamanya. Firman Allah Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat

⁴³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hal. 93.

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S an-Nahl: 125).⁴⁴

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi guru/pendidik, dengan alasan ia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih. Selain itu, seorang guru juga harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka bersedia menularkan pengetahuan dan nilai Islam pada orang lain terutama kepada peserta didik.

Namun demikian, untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional, masih diperlukan persyaratan yang lebih dari itu. Sebagai guru/pendidik Islam yang profesional, seperti yang diungkapkan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudakkir, maka seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang meliputi sebagai berikut: (1) Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya; (2) Penguasaan strategi yang mencakup pendekatan, metode dan teknik pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya; (3) Penguasaan ilmu dan kependidikan; (4) memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna untuk keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan; (5) memiliki kepekaan

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Depag : Cahaya Quran, 2012), Hal, 269.

terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.⁴⁵

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik yakni: “pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompetensi personal-religius, sosial religius, dan profesional-religius”, kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan, serta ditempatkan dalam perspektif Islam.

a. Kompetensi Personal- Religius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

⁴⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hal. 94.

b. Kompetensi Sosial-religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antar manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim Islam dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.

c. Kompetensi Profesional-Religius

Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.⁴⁶

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Menurut Al Ghazali, mencakup: a) Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik, b) Terhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.

⁴⁶ Mumtahanah dan Muhammad Warif, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1 Nomor 1, Juni 2021, Hal. 20.

- 2) Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, meliputi: a) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, b) Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, c) Mampu mengelola peserta didik dengan baik, d) Memahami kondisi psikis dari peserta didik, e) Peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.
- 3) Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, mencakup: a) Pemahaman tabiat, minat, kebiasaan, perasan, dan kemampuan peserta didik, b) Penguasaan bidang yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.
- 4) Menurut Ibnu Taimiyah, mencakup: a) Bekerja keras dalam menyebarkan ilmu, b) Berusaha mendalami dan mengembangkan ilmunya.
- 5) Menurut Brikan Barky Al Qurasyi, meliputi a) Penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya, b) Mempunyai kemampuan mengajar, c) Pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.⁴⁷

⁴⁷ Zainuddin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 02.

C. Konsep Akhlak

1. Pengertian akhlak

Pengertian akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Menurut Al-firuzabadi dikutip dari bukunya M Rabbi bahwa akhlak Berasal dari bahasa Arab, dari jamak kata *al-khulqu* atau *al-khuluq* yang berarti watak, dalam kamus “*Al-Muhith* mengatakan,” *Al-khulqu* atau *al-khuluq* berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama”.⁴⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.⁴⁹

Akhlak secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata *akhlaq*, *yukhliq*, *ikhlaqon* yang memiliki arti perangai, kelakuan, Ta’biat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama. Kata *khuluq* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia.⁵⁰

Menurut Samsul Munir Amin yang dikutip dari pendapat Imam Ghozali tahun (1055-1111 M) mengatakan bahwa Akhlak adalah hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak

⁴⁸ M Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), Hal, 85.

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hal. 20

⁵⁰ Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal, 72.

yang baik, tetapi jika ia menimbulkan perbuatan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak terburuk.⁵¹

Sedangkan menurut Ibn Maskawaih, mengatakan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa mengeluarkan pemikiran dan pertimbangan.⁵² Sedangkan menurut Muhammad Bin Ali Asy-Syariif al-jurnani akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.⁵³

Istilah akhlak juga memiliki kesamaan dengan etika dan moral. Kata “*etika*” berasal dari bahasa Yunani *ethos* berarti watak. Sedangkan Kata “*moral*” berasal dari bahasa latin *mores* jamak dari kata “*mos*” berarti kebiasaan. Etika sendiri dimaknai sebagai suatu ilmu terkait perbuatan baik buruk yang dikerjakan berdasar pada pengetahuan akal pikirannya. Moral diartikan sebagai penilaian baik buruk perbuatan berdasar kebiasaan lingkungan dan sosial yang mempengaruhi.⁵⁴ Selain itu, akhlak secara sosiologis disama artikan dengan istilah tata susila “budi pekerti”, perilaku sopan satun, tata karma, dan andap ashor manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.⁵⁵ Dengan

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), Hal,13.

⁵² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), Hal, 3.

⁵³ Euis Rosyidah , *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Volume 9 Nomor 2, 2019, Hal. 183.

⁵⁴ Kuntarto, Dkk., *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Purwokerto Jawa Tengah: Unsoed Press, 2019), Hal 106.

⁵⁵ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hal 33.

demikian akhlak, etika, dan moral memiliki kesamaan dalam kaitan tingkah laku yang spontan yang dilakukan seseorang dalam kesehariannya karena menyesuaikan dengan lingkungan serta keyakinan.

Dengan demikian dari pendapat diatas dapat dikatakan akhlak adalah tingkah laku yang tercermin dari dalam diri yang terlihat menjadi tingkah laku tanpa adanya pertimbangan akal, dalam artian sudah mendarah daging menjadi kebiasaan. Selain itu, Akhlak juga disamakan dengan moral, sopan, santun, etika, prilaku, tata karma dan andap ashor (rendah hati).

Pendidikan akhlak adalah inti dari sebuah pendidikan itu sendiri dimana akhlak mengarah pada perilaku seseorang. Akhlak diklasifikasikan kedalam 2 bentuk yaitu akhlak tercela (*madzmumah*), dan akhlak terpuji (*mahmudah*). Berdasarkan pada pendapat Imam Al-Ghozali mengatakan bahwa adanya perubahan akhlak bagi setiap individu itu bersifat mungki.⁵⁶ Hal tersebut berdasar bahwa adanya pendidikan itu dimaksudkan salah satu tujuannya yaitu mengarahkan manusia untuk dapat berperan dengan tata krama baik sebagai wujud manusia yang sejati dibarengi adab beserta ilmu serta keterampilan yang dimiliki.

⁵⁶ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal At-Ta'dib, Vo;. 10, No. 20, Hal 37 .

2. Pengertian akhlakul karimah

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”.⁵⁷

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama“ saleh sepanjang masa hingga hari ini.⁵⁸

Pengertian yang lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.⁵⁹

Pengertian lain, Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif

⁵⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal. 12.

⁵⁸ Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), Hal 34.

⁵⁹ Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat: LEKDIS, 2005), Hal 7.

dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.⁶⁰

Dari pendapat diatas akhlakul karimah dapat diartikan sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak atau terlihat dalam perbuatan bathiniyah yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

3. Indikator Akhlakul Karimah

Indikator Akhlakul Karimah Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW.⁶¹ Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-quran dan perbuatan rasul-nya, yakni taat kepada allah dan rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.

⁶⁰ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), Hal 200.

⁶¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 151

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membina akhlakul karimah setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-quran dan sunnah antara lain:

a. Amanah

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.⁶²

Amanah dalam islam cukup luas pengertiannya, melambangkan arti yang bermacam-macam. Tapi semuanya bergantung kepada perasaan manusia yang dipercayakan amanat kepadanya. Oleh karena itu islam mengajarkan agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, menjaga, dan memelihara hak-hak Allah SWT. Maka islam mewajibkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan dapat dipercaya.

b. Pema'af

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi

⁶² Barmawi Umari, Materi Akhlak, (Solo: Ramadhani, 1976), hal. 44

ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menenteramkan diri dan menenangkan padangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.

c. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah.⁶³

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang diinginkan berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt, wajiblah ridha dan dengan hati yang ikhlas.

d. Qana'ah

Menurut Hamka, qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

- 1) Menerima dengan rela akan apa yang ada
- 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha

⁶³ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin, (Jakarta: PT.Darul Falah, 2006), hal. 113

- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- 4) Bertawakkal kepada Allah SWT
- 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.⁶⁴

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud qana'ah itu amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat, sebab kita tidak tahu kapan nikmat itu pergi. Dalam hal yang demikian kita disuruh bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh, sebab semasa nyawa dikandung badan, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan lantaran meminta tambahan yang telah ada dan tak merasa cukup pada apa yang ada di tangan, tetapi kita bekerja, sebab orang hidup mesti bekerja.⁶⁵

Qana'ah tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi maupun sosial. Terhadap kehidupan pribadi mampu meningkatkan wibawa, banyak disenangi sesama, mudah mendapat perlindungan dan tentunya mendapat ketentraman dalam hati. Sedangkan terhadap kehidupan sosial mampu membina dan menjaga kerukunan tetangga yang terwujud dalam sikap saling

⁶⁴ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, hal. 160

⁶⁵ Hamka, Tasawuf Modern, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 230

menghormati, saling melindungi, saling menjaga, dan saling peduli satu dengan lainnya sehingga kaan tercipta masyarakat yang aman, tenang, tentram dan sejahtera.

e. Kebersihan (An-Nadzafah)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penderitaan. Dan sesungguhnya Allah menyukai kaum yang suka membersihkan diri. Hal ini sesuai dengan firman-Nya

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.⁶⁶

Bertaubat adalah menyucikan diri dari kotoran batin, sedang menyucikan diri dari kotoran lahir adalah mandi atau berwudhu. Demikianlah penyucian jasmani dan rohani digabung oleh penutup ayat ini, sekaligus memberi isyarat bahwa berhubungan seks baru

⁶⁶ Alquran Terjemah, Q.S. al-Baqarah, 2: 222 (Kudus: Menara Kudus, 1997), hal. 36

dapat dibenarkan jika haid telah berhenti dan istri telah mandi.⁶⁷

Allah menyukai hamba-Nya yang bertaubat dan menyucikan diri.

4. Ruang lingkup akhlakul karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, Muhammad Abdurrahman menyebutkan bahwa cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, khalifah di muka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan demikian Muhammad Abdurrahman merumuskan bahwa ruang lingkup akhlakul karimah sebagai berikut:⁶⁸

f. Akhlak Terhadap Allah.

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.⁶⁹ Diantara yang termasuk akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

1) Bertakwa kepada Allah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip dari buku akhlak mengatakan: "Takwa adalah mengerjakan apa yang

⁶⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, hal. 584

⁶⁸ Imam Mujiono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. (Cetakan Kedua. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002). Hal. 94

⁶⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), Hal 65.

diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang”. Kemudian menurut Ali binAbi Thalib berkat: “Takwa adalah takut kepada Allah, mengamalkan apa yang diturunkan Al-Qur‘an, ridha untuk mendapatkan sesuatu meskipun sedikit dan bersiap-siap menghadapi hari keberangkatan (kematian).⁷⁰

2) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Sedangkan dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt.⁷¹

3) Tawakal

Tawakal ialah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan sesuatunya kepada-Nya. Tawakal adalah salah satu buah keimanan, setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada ditangan Allah dan akan menyerahkan segala sesuatu kepadanya.⁷²

4) Syukur

Syukur adalah memuji sepekerja n nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, apabila ketiganya tidak berkumpul tidak

⁷⁰ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, (Jakarta: Grafindo Persada,2016), Hal 71.

⁷¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), Hal 28-29.

⁷² Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, Hal 75.

dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikan sarana kepada Allah.⁷³

5) Mencintai dan mematuhi Allah SWT

Sebagai tanda seorang hamba benar-benar mencintai dan mematuhi Allah, maka di harus membuktikan dirinya secara nyata. Rasulullah Saw adalah sosok manusia yang berakhlak mulia dan mencintai Allah SWT diatas segala-galanya. Akhlak baginda dibuktikan secara nyata dalam seluruh kehidupannya. Inilah model kecintaan dan kepatuhan Rasulullah kepada Khaliknya, antara lain sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada yang selainya, menggunakan Al-Quran sbagai pedoman hidupnya.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranga-Nya.
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
- d) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar Illahi setelah berikhtiar secara maksimal.
- e) Tawakal (berserah diri) hanya kepada Allah Swt.⁷⁴

g. Akhlak terhadap diri sendiri

⁷³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), Hal 30-31.

^Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, Hal 81-82.

1) Shiddiq (jujur)

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benar-benar. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk.⁷⁵

2) Memelihara Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang Muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT.⁷⁶

3) Bersifat Sabar

Adapun pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah sebagai fadhilah”.

4) Tawadhu (merendah hati terhadap sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri

⁷⁵ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), Hal. 294.

⁷⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, Hal 198.

dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain”.⁷⁷

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tawadhu ialah sikap rendah hati tidak menyombongkan diri tidak melebih-lebihkan diri pada orang lain dan selalu memelihara pergaulan.

5) Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab “al’afwu” yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya, Serta mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik di masa depan”.⁷⁸

6) Ta’awun (saling menolong)

Ta’awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain.⁷⁹

7) Hormat Kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat

⁷⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, Hal 197.

⁷⁸ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006), Hal. 253.

⁷⁹Samsul Munir, *Ilmu Akhlak.*, Hal 221-223.

adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik kepada teman dan sahabat sangat dianjurkan.⁸⁰

Nilai akhlak yang dapat kita ambil dari ungkapan diatas orang yang kita ajak bergaul berniat baik kepada teman sangatlah dianjurkan karena merupakan termasuk sikap terpuji.

h. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak ini dapat kita lihat dengan wujud rasa nasionalis, empati, solidaritas dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, fokus akhlak yang dimaksud adalah perilaku interaksi terhadap teman dan masyarakat disekitarnya, seperti tidak melakukan perundungan, selalu berbuat baik kepada masyarakat sekitar. Akhlak terhadap sesama manusia dapat dipilah menjadi 2 dua bagian yang sepatutnya kita laksanakan yaitu akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap tetangga. Akhlak terhadap orang tua antara lain:

- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
- 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut
- 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya

⁸⁰ Samsul Munir, Ilmu Akhlak., Hal 221-223..

- 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.⁸¹

Sementara itu, dalam pandangan lain akhlak terhadap tetangga memiliki beberapa aspek sebagaimana disampaikan oleh M. Daud Ali yaitu:⁸²

- 1) Saling mengunjung
 - 2) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah
 - 3) Saling beri-memberi
 - 4) Saling hormat-menghormati
 - 5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- i. Akhlak Terhadap Alam Semesta atau lingkungan

Yaitu sebagaimana fungsi manusia dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah atau utusan Allah SWT yang bertugas untuk memelihara dan menjaga alam semesta. Oleh sebab itu manusia harus bertanggung jawab untuk tidak melakukan perusakan dimuka bumi ini.⁸³ Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) yaitu:

- 1) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup

⁸¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*, Hal 139-140.

⁸² M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 357.

⁸³ Euis Rosyidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 9 Nomor 2, 2019, Hal. 184.

- 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- 3) Sayang kepada sesama makhluk.⁸⁴

5. Dasar dan tujuan pembentukan akhlakul karimah

Banyak diantara ayat Al Qur'an yang membicarakan, mengatur, dan mendidik akhlak manusia, dari segi teori maupun dari segi praktek, diantaranya, dalam Surat Al A'raf ayat: 199 Allah berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Q.S. Al-A'raf:199)⁸⁵

Ayat di atas berisi tentang dasar pendidikan akhlak yang menjadi dasar dan selalu menyuruh orang berbuat yang ma'ruf serta meninggalkan yang munkar. Inti dari tujuan pendidikan akhlak ialah perbuatan manusia. Hal ini juga pernah disabdakan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad Baihaqi:

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ

مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

⁸⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 152

⁸⁵ Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Depag : Cahaya Quran, 2012), Hal, 176

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

Artinya: Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Said ibnu Mansur, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz ibnu Muhammad, dari Muhammad ibnu Ajlan, dari Al-Qaqa ibnu Hakim, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.⁸⁶

Hadits ini mengisyaratkan bahwa terutusnya Nabi Muhammad SAW membawa misi kepada umat manusia untuk merubah akhlak yang jelek menjadi akhlak yang baik, karena akhlak sangat penting bagi manusia. Dengan ilmu pengetahuan saja manusia tidak cukup mencapai tujuan di dalam kehidupan dunia maupun akhirat, namun akhlaklah yang sangat penting. Lebih lanjut Mohammad Athiyah Al Abrasy mengungkapakan:

"Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Sehingga ia dapat mengurus dirinya, berfikir sendiri, mencari hakekat, berkata benar, membela kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, sedia mengorbankan kepentingan bersama, berpegang pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat yang tercela".⁸⁷

⁸⁶ <https://jateng.inews.id/berita/hikmah-maulid-nabi-muhammad-saw/3.akses>, Kamis, 02 Februari 2022.

⁸⁷ Mohd. Athiyah AL Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). hlm. 104

Diantara hal-hal yang menjadi dasar dalam pembentukan akhlak antara lain:

a. Dasar Religi

Yang dinamakan dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al Qur“an dan sunnah Rasul (Al Hadits) sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur“an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl: 125).*⁸⁸

Sedangkan dalam Surat Al Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: “Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam: 4)*⁸⁹.

Sedangkan Hadits Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah:

⁸⁸ Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Depag : Cahaya Quran, 2012), Hal,281

⁸⁹ Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Depag : Cahaya Quran, 2012), Hal, 564

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . رواه البيهقي

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. Bahwa Rasulullah SAW Bersabda: Sesungguhnya Aku diutus hanya untuk menyempurnakan keutamaan akhlak.”⁹⁰

b. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah

Adapun tujuan dari pembinaan moral dan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan akhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti sebenarnya.

1) Tujuan umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya “ Akhlakul Karimah” bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:⁹¹

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b) Supaya hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

⁹⁰ <https://diangpedia.blogspot.com/2021/03/innama-buistu-liutammima.html>, Kamis, 02 Februari 2022.

⁹¹ H.A Mustafa. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm. 135

2) Tujuan Khusus Secara spesifik, pembinaan akhlakul karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d) Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan Bermua"malah yang baik.⁹²

6. Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai

⁹² H.A Mustafa. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Hal. 136.

suatu maksud, mencari masalah dan mencari jalan keluar.⁹³ Selain itu, Upaya merupakan usaha untuk mencapai suatu maksud, mengatasi/memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya. Upaya juga berarti daya upaya.⁹⁴ Berdasarkan maksud diatas upaya dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud dan mencari jalan keluar suatu masalah. Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah menurut para ahli akan dijelaskan selanjutnya.

Menurut Imam al-Ghazali menganggap pendidikan akhlak tersebut diibaratkan seperti seorang dokter yang mengobati pasiennya. Maka, mulai dari mendiagnosa penyakit penanganan terhadap pasien hingga pada memberikan resep jenis obat apa yang perlu ditebus diapotik dan sebagainya disesuaikan dengan penyakit yang dideritanya. Tidak mungkin ia mengobati macam-macam penyakit dengan satu jenis obat, karena kalau demikian akan membunuh banyak pasien. Begitu pula dengan seorang guru, ia akan berhasil dalam mendidik akhlak anak didik atau muridnya tatkala ia mampu memilih dan atau menggunakan metode pendidikan yang sesuai dengan usia anak, tabi'at anak, daya tangkap dan daya tolak anak, situasi kepribadian anak dan sebagainya. Sehingga tidak jarang guru harus memadukan beberapa metode untuk berhasilnya pendidikan akhlak tersebut. Al-Ghazali berkata:

⁹³

⁹⁴ Indah Devi Novitasari, *Skripsi, Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), Hal. 5

*“Sebagaimana dokter, jikalau mengobati semua orang sakit dengan satu macam obat saja, niscaya akan membunuh kebanyakan orang sakit, maka begitu pula guru. Jikalau menunjukkan jalan kepada murid dengan satu macam saja dari latihan, niscaya membinasakan dan mematikan hati mereka. Akan tetapi seyogyanyalah memperhatikan tentang penyakit murid. Tentang keadaan umurnya, sifat tubuhnya, dan latihan apa yang disanggupinya”.*⁹⁵

Oleh sebab itu, menurut al-Ghazali jenis-jenis metode pendidikan akhlak dibawah ini:

a. Metode suritauladan.

Setiap tingkah laku perbuatan seseorang tentu dapat menjadi cerminan dan atau tolok ukur bagi seseorang mengikutinya untuk diikuti (roll mode). Akan menjadi cara yang baik jika seseorang yang dijadikan roll mode memiliki kapasitas akhlak yang baik yang bisa dicontoh dan diikuti oleh orang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Ghazali: *”Maka mutaba”ah (mengikuti) guru yang memiliki sifat-sifat yang bagus akan menjadikan akhlak bagusnya bisa menjadi siroh (suritauladan bagi muridnya).”*⁹⁶

Fathiyah mengutip perkataan Al-Ghazali *“maka begitulah seorang guru yang ditiru, yang mengobati jiwa para muridnya dan menenangkan hati orang-orang yang minta nasehat...”*⁹⁷ Dengan adanya tauladan yang baik dari seseorang yang dijadikan roll mode, maka proses pendidikan akhlak yang diusahakan akan sampai pada

⁹⁵ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali,

⁹⁶ Muhammad al-Ghazali, Khulukal-Muslim, (Terj). Moh. Rifa”i, (Semarang: Wicaksana, 1993), Hlm. 16

⁹⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, Al-Madhabu at-tarbawi „Inda al-Ghazali, (terj) Fathur Rahman, Syasudin Asyrafi, (Bandung: Alma”rif, 1986), Hlm. 72

kesuksesan yang diharapkan. Hal ini disampaikan al-Ghazali dalam salah satu karyanya; “*Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata*”.⁹⁸

Metode suritauladan yang dimunculkan oleh al-Ghazali dalam proses pembentukan akhlak ini, dimunculkan sebagai bentuk al- Ghazali memperkuat dalil syara’ yang terdapat didalam al-Qur’an yang berbunyi;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“*Sesungguhnya dalam diri Rasullullah itu kamu dapat menemukan teladan yang baik*” (Qs. al-Ahzab 21).⁹⁹

Al-Ghazali menganalogikan hati seorang anak atau murid itu bagaikan permata yang mahal harganya dan masih bebas dari segala macam bentuk dan lukisan. Ia bersedia menerima setiap sesuatu yang melukisnya dan cenderung pada sesuatu yang dapat memalingkannya. Manakala ia diajari yang baik-baik dan dengan cara yang baik pula, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik, bahagia di dunia dan di akheratnya. Sebaliknya, jika ia diajari dan dibiasakan pada suatu hal yang jelek atau buruk serta diabaikannya semua tingkah lakunya, Maka ia akan menjadi manusia yang celaka dan binasa.¹⁰⁰

⁹⁸ Muhammad al-Ghazali, *Khulukal-Muslim*, (Terj). Moh. Rifa’i, (Semarang: Wicaksana, 1993), hlm. 16.

⁹⁹ Al qur’an.

¹⁰⁰ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Al-Madzhabu at-tarbawi* „Inda al-Ghazali, (terj) Fathur Rahman, Syasudin Asyrafi, (Bandung: Alma’rif, 1986), Hlm. 74

Oleh sebab itu, seorang murid harus memiliki guru yang mampu membimbingnya hingga menjadi pribadi yang berakhlak baik. Maka, sudah seharusnya seorang guru menunjukkan sikap perilaku yang baik dimanapun berada dan bagaimanapun keadaannya, sebab tingkah laku guru akan menjadi tauladan dan tolok ukur bagi murid-muridnya. Seperti peribahasa Indonesia menyebutkan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

b. Metode nasehat (*mau‘idho al hasanah*)

Metode nasehat adalah metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan. Al-Ghazali menjelaskan: “*Sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan hanyalah hampa*”. Melalui nasehat, pendidikan akhlak akan bisa berjalan dengan baik; seperti merubah, memperbaiki, menyempurnakan dan mensucikan jiwa semuanya melalui metode nasehat. Al-Ghazali juga menjelaskan dalam *Ayyuhal Walad*:

“memberi nasehat itu mudah, yang sulit itu adalah menerimanya karena nasehat bagi orang yang menurutinya hawa nafsunya itu terasa pahit sebab justru perkara yang dilarang itu yang disenangi dalam hatinya”.¹⁰¹

c. Metode Latihan (Drill).

Metode latihan merupakan metode yang ditujukan untuk peserta didik dapat memperoleh kompetensi akhlak dengan jalan berlatih, Zainuddin mengutip al-Ghazali:

¹⁰¹ Al-Ghazali, Ayyuhal Walad, (terj). Abu Fahdinal Husna, (Jombang: Darul Hikmah,), Hlm. 3-4

*“Dalam bulan Ramadhan hendaklah ia diperintahkan puasa dengan cara yang baik, tentu saja sebagai latihan bolehlah beberapa hari dulu dan tahun berikutnya ditambah lagi sehingga akhirnya berpuasa penuh selama sebulan”.*¹⁰²

Al-Ghazali menyatakan bahwa hasil dari latihan seseorang dalam hal berusaha melatih, membiasakan suatu tingkah laku dengan tempo tertentu akan menjadi suatu kebiasaan yang terlatih dan akan menancap kuat dalam jiwa manusia sehingga kebiasaan tersebut akan menjadi tabiat yang dominan pada diri seseorang.

Metode latihan ini diawali dari sesuatu hal yang kecil dan atau sederhana lalu ditambah atau dinaikkan sedikit demi sedikit seiring bertambahnya daya serap murid sehingga materi tersebut dapat diselesaikan dengan tuntas dan baik.

d. Metode Pembiasaan.

Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka pendidikan akhlak supaya diajarkan dengan cara melatih kepadanya pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika ia tidak diberi pendidikan yang baik, maka ia akan celaka. Sebagaimana perkataan al-Ghazali:

“jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana seseorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak”.

¹⁰² Zainuddin, dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), cet.1, Hlm. 116

Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.

“Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat.”¹⁰³

Dengan pembiasaan, seseorang bisa istiqomah dengan apa yang ia lakukan sehingga bisa menjadai tabi'at bagi dirinya yang akan memberikan manfaat yang besar disuatu hari nanti. al-Ghazali menyampaikan bahwa *“Akhlak itu dapat menjadi kuat dengan sering mengerjakan amal pekerjaan yang mendukungnya, mentaatinya dan meyakinkannya bahwa ia baik dan terpuji”*.

e. Metode Anjuran dan Larangan.

Zainuddin mengutip perkataan Al-Ghazali;

“Dan janganlah anak itu diperkenalkan biasa berludah di tempat yang bukan semestinya, yakni dimana saja ia berada di situlah ia berludah dengan semaunya, jangan pula beringus dengan menguap tanpa menutupi mulutnya di hadapan orang lain, tidak baik pula kialau ia membelakangi orang lain”¹⁰⁴

Di dalam metode anjuran dan larangan ini, menurut al-Ghazali seyogyanya menekankan pada bidang pembahasan agama, sebab

¹⁰³ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan...*, Hlm. 107

¹⁰⁴ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), cet.1, Hlm. 112

yang demikian itu merupakan pokok atau intisari pendidikan yang sebenarnya.

f. Metode pujian (reward).

Untuk metode pemberian pujian (reward), al-Ghazali berpendapat dalam Fathiyah:

“Seorang anak itu harus dimulyakan dan disanjung atas perbuatan-perbuatan baik yang telah dilakukannya dan budi pekerti yang disandangnya, sebagaimana penghadiahannya perlu diberikan sebagai imbalan atas keberhasilannya, bila dalam hal ini mungkin dapat dilakukan dan perlu memujinya didepan tokoh-tokoh besar dan para tokoh yang memiliki kedudukan sebagai perangsang keberaniannya.”¹⁰⁵

Metode ini diberikan kepada murid atas keberhasilannya dalam beberapa hal untuk merangsang semangatnya mempertahankan prestasi tersebut dan bahkan untuk meningkatkan motivasi murid agar mampu meningkatkan apa yang telah ia capai sebelumnya.

Adapun Dalam kitab *Ta’lim Muta’alim* disebutkan beberapa metode pembentukan adab yaitu: metode ilqa’ al-nasihah (pemberian nasihat), metode mudzakah (saling mengingatkan), strategi pembentukan mental jiwa (berkaitan dengan niat dalam belajar).¹⁰⁶ Dari ketiga metode tersebut dapat digunakan dalam memberikan bimbingan pembelajaran mengarah pada pembentukan akhlak baik.

¹⁰⁵

¹⁰⁶ Elvarditma gasam, *Urgensi Akhlak Mulia Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Pemimpin Bangsa* (Akhlak Multiaspek), (Cinta Buku Media: Tangerang Selatan, 20 06), Hal 8.

Selain itu, Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarhib.¹⁰⁷

Dari penjelasan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam/masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik, untuk memperjelas metode-metode tersebut akan di bahas sebagai berikut:

a. Metode Dialog Qurani dan Nabawi

Metode dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran

¹⁰⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'' Penerjemah. Shihabuddin*, (Jakarta: Gema Insani Press:1996)m Hal. 204,

seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.¹⁰⁸

Metode dialog sering dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dalam mendidik akhlak para sahabat. Dialog akan memberi kesempatan kepada anak didik untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami.

b. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam al-Quran banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah- kisah para Nabi dan Rasul sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang inkar kepada Allah beserta akibatnya, kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya.

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan kisah mengandung aspek pendidikan yaitu dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembacanya, membina perasaan ketuhanan dengan cara mempengaruhi emosi, mengarahkan emosi, mengikutsertakan psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita, topic cerita memuaskan pikiran. Selain itu kisah dalam al-Quran bertujuan mengkokohkan wahyu dan risalah para Nabi, kisah dalam al-Quran memberi informasi terhadap agama yang dibawa

¹⁰⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Hal 205.

para Nabi berasal dari Allah, kisah dalam al-Quran mampu menghibur umat Islam yang sedang sedih atau tertimpa musibah.¹⁰⁹

Adapun dalam metode cerita atau kisah dapat menjadi metode yang baik dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian anak. Cerita mempunyai kekuatan dan daya tarik tersendiri dalam menarik simpati anak, perasaannya aktif, hal ini memberi gambaran bahwa cerita disenangi orang, cerita dalam al-Quran bukan hanya sekedar memberi hiburan, tetapi untuk direnungi, karena cerita dalam al-Quran memberi pengajaran kepada manusia. Dapat dipahami bahwa cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, cerita tidak hanya sekedar menghibur tetapi dapat juga menjadi nasehat, memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak, dan terakhir kisah/ cerita merupakan sarana ampuh dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan akhlak anak.

c. Metode Mauizah

Dalam Tafsir al-Manar sebagai dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasihat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasihat akan menjauhi maksiat, pemberi nasihat hendaknya menguraikan nasihat yang dapat menggugah

¹⁰⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Hal 239-250.

perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauizhah adalah untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada jamaah beriman, terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.¹¹⁰

Metode mendidik akhlak anak melalui nasehat sangat membantu terutama dalam penyampaian materi akhlak mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlak yang benar. Adapun Nasehat menempati kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat, hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada para sahabatnya. Di samping itu pendidik hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pendidikan hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan atau putus asa.

d. Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

¹¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Hal 289-296.

Menurut Al-Ghazali mengatakan bahwa Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan, kepribadian manusia pada dasarnya berpotensi dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka pendidikan akhlak supaya diajarkan dengan cara melatih kepadanya pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika ia tidak diberi pendidikan yang baik, maka ia akan celaka. Sebagaimana perkataan al-Ghazali, yakni:

“jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana seseorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak”.¹¹¹

Selain itu, Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat.¹¹²

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Selain itu, dengan pembiasaan, seseorang bisa istiqomah dengan apa yang ia lakukan sehingga bisa menjadii

¹¹¹ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), cet.1, Hal 107

¹¹² Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan...*, Hal. 107.

tabi'at bagi dirinya yang akan memberikan manfaat yang besar disuatu hari nanti. al-Ghazali menyampaikan bahwa “Akhlah itu dapat menjadi kuat dengan sering mengerjakan amal pekerjaan yang mendukungnya, mentaatinya dan meyakinkannya bahwa ia baik dan terpuji”.

e. Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.¹¹³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka

¹¹³ Muhammad bin Ibrahim al- Hamd, Maal Muallimin, Penerjemah, Ahmad Syaikh, (Jakarta: Darul Haq,2002)., h.140, bandingkan dengan Fuad bin Abdul Azizi al-Syalhub, *Al-Muallim al Awwal shalallaahu alaihi Wa Sallam Qudwah Likulli Muallim wa Muallimah*, ,penerjemah. Abu Haekal,(Jakarta: Zikrul Hakim,2005), hlm. 43-45

pembinaan akhlak mulia, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur‘an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

أَلْءَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

”Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah, (Q.S Al-Ahzab, 22).

Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad Saw menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad Saw sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figure yang dapat dijadikan panutan.

f. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan tarhib adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman.¹¹⁴ Maka, dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji/pahala/hadiah dan dapat juga berupa hukuman. Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari menyatakan metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji.¹¹⁵

¹¹⁴ Abdurrahman an-Nahlawi, Hal. 296

¹¹⁵ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhlaquna, terjemahan. Dadang Sobar Ali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 115.

Anak berakhlak baik, atau melakukan kesalahan akan mendapatkan pahala/ganjaran atau semacam hadiah dari gurunya, sedangkan siswa melanggar peraturan berakhlak jelek akan mendapatkan hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Pembentukan dan pengimplementasian akhlakul karimah merupakan sesuatu yang sangat penting dan urgen. Oleh karena itu, persoalan akhlakul karimah menjadi perhatian besar dikalangan pakar pendidikan terutama yang memprioritaskan kajiannya pada pendidikan dalam perspektif Islam. Salah satu kajiannya masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern : yaitu faktor yang ada dalam diri manusia, yang memiliki peran dalam pembentukan akhlak, antara lain:

1) Insting atau Naluri

Naluri manusia merupakan pembawaan yang ada pada diri manusia sejak lahir dan bersifat asli, yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu apabila dia mengetahui dirinya berada pada situasi dan kondisi tertentu.

2) Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, sikap dan tingkah laku yang menjadi akhlak sangat erat dengan kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang berulang ulang atau konsistensi dalam melakukan sebuah perbuatan sehingga mudah untuk dikerjakan.

Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang penting dalam membentuk dan membina akhlak. Untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam pembentukan akhlak, al-Quran banyak memberikan dorongan agar manusia selalu mempertahankan paradig. Sampai kebiasaan ini berujung pada pembentukan minset bahwa melakukan kebaikan adalah hal yang menarik dan terus menerus harus dilakukan. Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktek dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya jadi angan-angan saja, karena pembiasaan dalam proses pengimplementasian atau pembinaan sangat dibutuhkan.

3) Kemauan

Kemajuan adalah kehendak untuk melangsungkan semua ide dan pemikiran walau disertai dengan rintangan, hambatan dan tantangan ataupun kesukaran yang menghadang langkah untuk mencapai keinginan. Kemauan ini adalah salah

satu kekuatan yang sangat besar dalam upaya menggerakkan atau mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berakhlak mulia, sebab dari kemauan atau kehendak itulah terwujud suatu niat yang baik dan buruk, dan tanpa kemauan pula semua ide dan pemikiran menjadi pasif dan tidak ada pengaruhnya dalam kehidupan. Kemauanlah membuat orang bisa besar atau kecil.

4) Suara hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di jalur keburukan, kekuatan tersebut adalah suara hati. Suara hati ini berfungsi memberi peringatan akan bahaya yang ditimbulkan dan berusaha mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun untuk dapat mencapai jenjang kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan sekitar, kita dapat melihat orang-orang yang berperilaku menyerupai orang tuanya. Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi berpendapat bahwa warisan biologis manusia dapat menentukan perilakunya, dapat diawali sampai

struktur DNA yang menyimpan seluruh pengaruh warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Begitu besarnya pengaruh warisan biologis ini sampai muncul aliran sosiobiologis yang memandang segala kegiatan manusia, termasuk agama, kebudayaan moral, berasal dari struktur biologinya.¹¹⁶ Sifat keturunan ini secara garis besarnya ada dua macam, yaitu sifat jasmaniah dan sifat ruhaniah.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor di luar diri manusia. Faktor ekstrn mempunyai pengaruh besar dalam pengimplementasian dan pembentukan akhlakul karimah, sebab faktor ini merupakan efek situasi dan kondisi yang mau tidak mau harus dialami oleh manusia sebagai bagian dari kehidupan ini. Penulis memaparkan dua faktor ekstern yang mempunyai pengaruh besar terhadap implementasi nilai-nilai akhlakul karimah. Faktor ekstrn tersebut adalah:

1) Faktor Pendidikan, Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

a) Dari sudut pandang individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Dengan kata lain pendidikan adalah upaya menggali kemam[uan-kemampuan yang ada pada individu,

¹¹⁶ Zainuddin AR, Pengantar Ilmu Akhlak (Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 25

sebab pada setiap individu terpendam sekian banyak potensi yang harus digali dan diungkap ke permukaan.¹¹⁷

- b) Sudut pandang masyarakat yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Masyarakat memiliki nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat itu tetap terpelihara.

Maka Pendidikan adalah faktor yang sangat penting, sebab fitrah manusia yang menjadi potensi yang dibawa sejak lahir dapat diarahkan dalam pembentukan akhlak karimah peserta didik.

- 2) Faktor lingkungan merupakan salah satu tempat yang mempengaruhi pengimplementasian nilai-nilai akhlakul karimah.

8. Dampak/Implikasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi merupakan efek yang ditimbulkan di masa yang akan datang atau dampak yang dapat dirasakan setelah melakukan sesuatu.¹¹⁸ Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional bahwa “mengupayakan adalah

¹¹⁷ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), h. 3

¹¹⁸ Dendi Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 548.

mengusahakan, mengikhtiyarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar.¹¹⁹ Secara keseluruhan, kata implikasi memiliki arti yang cukup luas dan beragam sehingga kata implikasi dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Berdasarkan berbagai penjelasan yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan, bahwa implikasi upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa merupakan akibat atau dampak yang ditimbulkan dari upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru PAI.

¹¹⁹ Septiana Dewi, Skripsi: Implikasi Pemahaman Keagamaan terhadap Keutuhan Keluarga bagi Pelaku Pernikahan Dini di Desa Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way kanan, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), hal. 1

9. Kerangka Berfikir

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA DI SMP NEGERI 5 LAMONGAN

Fokus Masalah

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam pembentuk akhlakul karimahsaja pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan?
3. Bagaimana dampak guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa di SMP Negeri 5

Keteladanan,
Pembiasaan,
Punishment (Hukuman)
Nasihat

Hasil Temuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Di sisi lain dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.¹²⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus (*case study*). Maksudnya suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.¹²¹ Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian ini, maka peneliti berusaha memaparkan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

¹²⁰ Colin Marsh, *Handbook for beginning teachers*, (Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited, 1996), Hal. 5.

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal, 142.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bisa disebut sebagai penelitian partisipatoris. Peneliti berpartisipasi aktif dalam penelitian, benar-benar hadir bersama dalam kegiatan tersebut. Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang sedang terjadi di SMP Negeri 5 Lamongan . Hal tersebut untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid yang bisa dipercaya keabsahannya.

C. Latar Penelitian

SMP Negeri 5 Lamongan Lamongan beralamatkan di Jln, raya tanjung lamongan, kecamatan lamongan, kab. Lamongan, prov. Jawa timur. SMP Negeri 5 Lamongan yang mana merupakan sekolah Negeri yang menerapkan budaya religi yang bernilai agama islam dalam membentuk karakter yang mulia. Selain itu, sekolah ini juga memiliki budaya peduli terhadap lingkungan, hal ini terbukti bahwa terpilih sebagai sekolah Adiwiyat Nasional yang berwawasan peduli lingkungan hidup.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh

secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen.¹²²

Dalam penelitian ini data dan informasi yang akan dia cari adalah:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada data peneliti. Adapun data sumber primer ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP Negeri 5 Lamongan, serta kejadian-kejadian yang ada di lapangan dan data-data tersebut dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi, arsip, jurnal. Data pada penelitian ini adalah data arsip dan hasil dokumentasi

E. Pengumpulan Data

Menurut *Yvonna S.Lincoln* dan *Egon G. Guba*, ada tiga hal yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian. Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisis kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:¹²³

¹²² Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malangpress, 2005), Hlm. 63.

¹²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 90-99.

1. Observasi, dengan observasi sebagai pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian.
2. Interview/wawancara yakni mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMP Negeri 5 Lamongan
3. Dokumentasi, dengan memeriksa semua data yang berkaitan tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya , struktur organisasi, keadaan guru, keadaan pengurus, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan data-data mengenai fisik maupun administrasi yang berada di SMP Negeri 5 Lamongan dan gambaran mengenai kegiatan pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 5 Lamongan. Secara lebih rinci identifikasi Teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan secara sistematis terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan dari hasil pengamatan lapangan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²⁴

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan Upaya Guru

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif „Edisi Revisi“*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Hlm. 248.

Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²⁵

G. Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan “*trustworthiness*” data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan “*credibility*” keteralihan “*transferability*” kebergantungan “*dependability*” dan kepastian “*confirmability*”¹²⁶ Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan “*credibility*”

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 246

¹²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), Hlm. 30.

Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan yang benar-benar mengandung nilai kebenaran. Maka dari itu untuk mencari taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.¹²⁷ Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data dan trianggulasi tehnik.

- 1) Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.
- 2) Trianggulasi tehnik merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan sejawat

¹²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* Hlm. 330.

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

c. Memperpanjangkan keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian

2. Keteralihan “*transferability*”

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan, dapat

ditransformasikan/ dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan “*dependability*”

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.¹²⁸

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing, khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/ fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian “*confirmability*” Standar confirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan

¹²⁸ Lexy J. Moleong,..... Hlm. 333

bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.¹²⁹ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D,*,Hlm.277.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah

SMP Negeri 5 Lamongan berdiri tahun 1995, awal mula berdirinya sekolah ini bekerjasama dengan SMP Negeri 1 Lamongan. Adapun lokasi pertama kali untuk proses belajar mengajar SMP Negeri 5 Lamongan berada di SDN Tanjung Lamongan. Lalu untuk pemilihan kepala sekolah pertama kalinya dipilih langsung oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Lamongan, yang waktu itu di kepalai oleh bapak Sucipto. Selain itu, tenaga pendidik awal sekolah SMP 5 Lamongan juga dari guru-guru SMP Negeri 1 Lamongan. Kemudian tahun 1996 pertama kalinya di bangun gedung resmi SMP Negeri 5 lamongan, dengan pembangunan gedung secara bertahap. Dengan awal pembangaun 3 gedung sekolah dan 1 kantor, lalu pada tahun 1997 resmi pertama kali perpindahan lokasi dan proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Lamongan, yang beralamatkan di desa Tanjung, kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Adapun kepala sekolah yang telah memimpin SMP Negeri 5 Lamongan diantaranya yaitu:

- 1) Bapak Drs. Mariyono, Tahun 1997-2000
- 2) Bapak Musthofa, Tahun 2000-2002
- 3) Bapak Drs. Kunjono, Tahun 2002-2004
- 4) Bapak Drs. Mukhoyin, Tahun 2004-2006

- 5) Bapak Suparno, Tahun 2006-2009
- 6) Bapak Zainul Arifin, S.Pd., Tahun 2009-2013
- 7) Ibu Yateni, S.Pd., Tahun 2013- sampai sekarang

2. Visi dan misi

a. Visi

SMP Negeri 5 Lamongan mempunyai visi yaitu:
“Mewujudkan Sekolah Menengah Pertama yang Berimtaq dan Berprestasi”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi misi SMP Negeri 5 Lamongan, maka ditentukan misi yang di nyatakan dalam berikut ini:

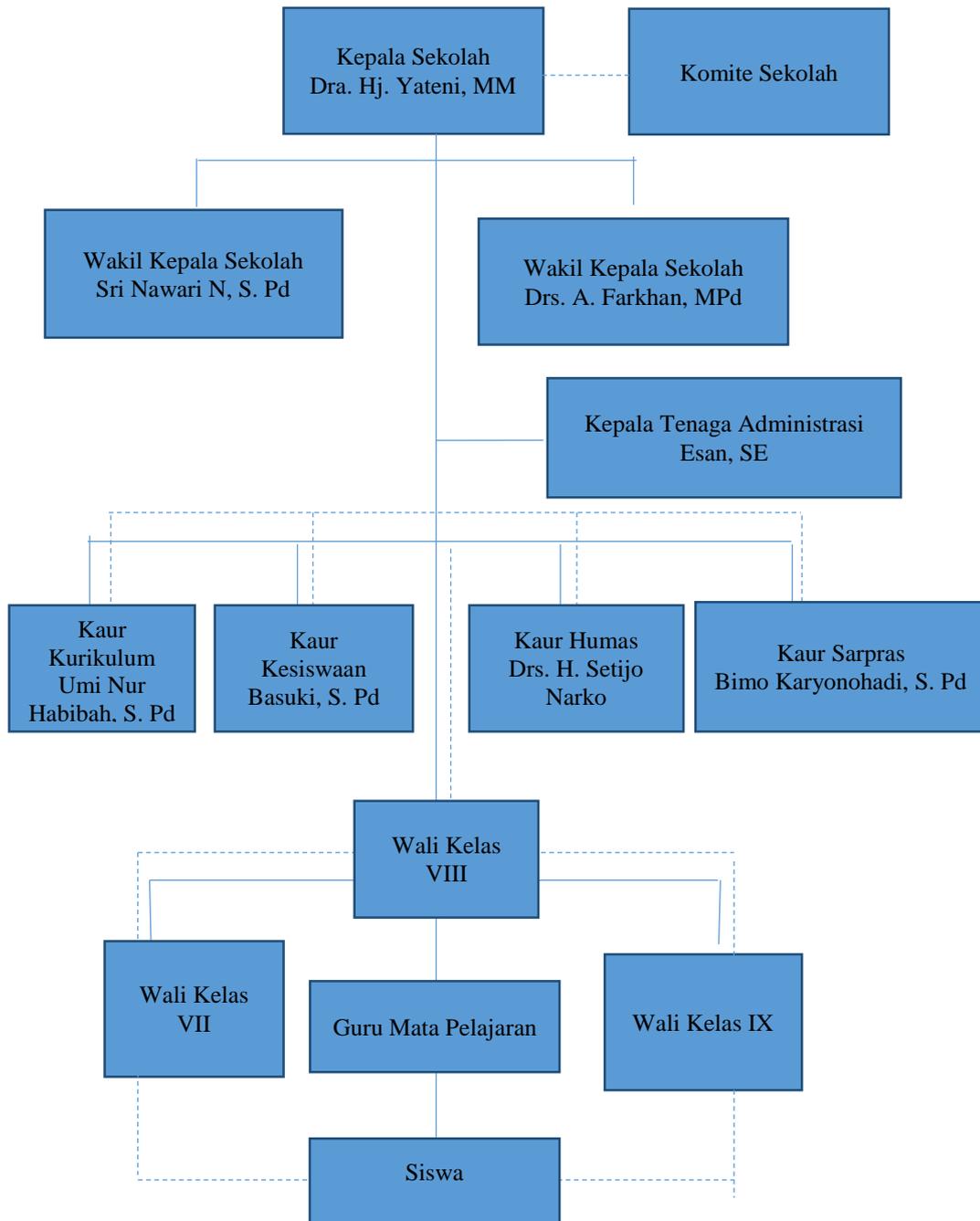
- 1) Terwujudnyalulusan yang cerdas dan berbudi luhur
- 2) Terwujudnyapolahidupdisiplin yang bernuansaagama
- 3) Terwujudnyaprestasiakademik dan non akademik
- 4) Terwujudnyapengembangankurikulum yang kompetitif dan berwawasan kedepan
- 5) Terwujudnya PBM yang efektif, inovatif dan menyenangkan
- 6) Terwujudnya penilaian hasil belajar yang efektif
- 7) Terwujudnyamanajemensekolah yang partisipatif dan akuntabel
- 8) Terwujudnyapendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan memenuhi standar nasional
- 9) Terwujudnyasarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 10) Terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai

Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.

3. Ekstrakurikuler

1. Pramuka	10 Musik
2. Komputer	11 Lukis
3. Basket	12 MTQ
4. Volly	13 OSN
5. Futsal	14 Paduan Suara
6. Hadrah	15 KIR IPA / IPS
7. Tanfizd	16 Band
8. Story telling	17 PMR Seni Lukis
9. Mading	18 Tari

4. Struktur organisasi
a. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Lamongan

b. Data tenaga pendidik dan peserta didik

1. Data Guru dan Karyawan

Tabel 2.1 Jumlah Guru dan Karyawan

	Jumlah Guru dan Staf	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	37	
Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	9	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
Staf Tata Usaha	11	

2. Data Jumlah Peserta Didik

Tabel 2.2 Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA/ROMBEL						JML SISWA
			A	B	C	D	E	F	
1	IX	6	32	32	32	32	20	19	167
2	VIII	4	32	32	24	24			112
3	VII	5	32	32	32	25	24		145

B. Paparan data

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

a. Memberikan penguatan materi

Upaya guru dalam PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan memberikan pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran secara teoritis sebagai penguat dan landasan untuk peserta didik dalam pembinaan akhlakul karimah.

Menurut Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

“ salah satu upaya dalam pembinaan akhlakul karimah, yakni dengan memberikan penguatan materi (kajian yang bersifat teoritis yang sekaligus menjadi landasan pembinaan akhlak), adapun materinya yakni: Tauhid/ aqidah: karena kajian ini merupakan pondasi awal bagi setiap muslim sebelum melangkah ketahap berikutnya. Karena kebaikan amaliyah seseorang hamba akan ditentukan oleh baik tidaknya tauhid atau aqidahnya., Fiqih ibadah: karena materi ini mengajak seseorang untuk memahami dan membedakan anatara wajib, sunah, mubah, makruh, halah, haram dan syubhat, yang mana semua hukum itu yang akan mewarnai kehidupan seseorang dan bahasa arab: karena materi ini, banyak mengantarkan seseorang untuk memahami kosa kata yang terdapat dalam al-qur’an dan hadits, sehingga arti dan makna dari suatu istilah dapat difahami dengan baik.¹³⁰

Hal senada yang diungkapkan bu Dian eka selaku guru PAI

SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Upaya guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah nggeh melalui pembelajaran di kelas, pembelajaran ekstrakurikuler dan pembiasaan yang kita terapkan di sekolah. Seperti biasanya dalam pembelajaran PAI selain mendapat materi di dalam kelas, juga biasane anak-anak tak ajak belajar di mushola, perpustakaan untuk memberikan suasana yang baru, dan menambah wawasan dengan mencari atau membaca buku agama yang lain di perpustakaan, karna anak-anak ada peganga buku paket tapi keterangannya di buku paket kurang mendalam, kayak tentang fiqih sholat, misalnya tentang sholat jama’ dan qoshor yang penjelasannya kurang mengena di anak-anak, jadi saya harus menambah keterangan dengan mendekte anak-anak, lalu saya jelaskan kemudian anak-anak tak suruh prakter. Begitu juga prakter tentang wudhu dan bersuci. Selain itu juga didukung oleh kegiatan program religi sebagai pembiasaan siswa.¹³¹

¹³⁰ Isrofiyah Selaku Guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, Wawancara Oleh Penulis di Sekolah 12 Februari 2022.

¹³¹ Dian Eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

Paparan di atas juga di perkuat oleh yateni kepala sekolah menyatakan bahwa:

Dari lemahnya pemahaman tentang pendidikan agama para siswa –siswi di sini, saya mengajak guru PAI terutama dan guru yan lain untuk berusaha memperkaya membimbing dan membekali anak-anak tentang ilmu agama, agar kita itu tidak kedosan istilahnya, saya dan guru PAI berusaha untuk memperkaya anak-anak itu akan agama, selaku kita sebagai pendidik. Saya mohon kerja keras untuk membimbing anak-anak kita, eh dimulai dengan surat-surat pendek, terutama alfatihah karena bacaan itu digunakan setiap kali sholat 5 waktu, minimal harus hafal dan benar. Jadi mulai dasar itu saya kembangkan dan tanamkan, karena itu merupakan panggilan sebagai umat islam untuk membenahi perilaku anak-anak. Terutama dalam akademiknya saya tekankan pada guru-guru tolong bismillah untuk kerja keras, tidak hanya sekedar ngajar, tapi mohon betul untuk ditanamkan pada anak-anak untuk berakhlakul karimah, seperti “mulai ketemu siapa harus salam, berdo’a ketika masuk kelas”. Karena anak-anak ini emang diusia udah mulai berajak dewasa tapi pikiranan masih kecil, karena yaa masih dangkal pemahamannya dan dari keluarga yang kurang perhatian itu tadi.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa dalam proses upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan. yakni dengan memberikan pembelajaran didalam kelas dengan memberikan penguatan materi sebagai landasan pembinaan akhlakul karimah, seperti materi: Tauhid/ aqidah, Fiqih ibadah, dan Bahasa arab. pembelajaran ekstrakurikuler, seperti tahfidz Al-Qur’an, dan Selain itu juga

¹³² Yateni Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Lamongan, Wawancara Oleh Penulis Di Sekolah 12 Februari 2022.

didukung oleh kegiatan program keagamaan sebagai pembiasaan siswa.

b. Kegiatan Program keagamaan sebagai pembiasaan

Pembiasaan mengandung arti sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan, hal tersebut sebagai upaya yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Karena melalui pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dapat membiasakan diri dengan perilaku yang baik dan mulia.

Menurut Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Selain penguatan pembelajaran, kami juga terdapat program sebagai penguat dalam pembentukan/pembinaan akhlakul karimah, yakni: Sholat dhuha berjama'ah, Sholat dhuhur berjama'ah, pembacaan surat-surat pendek dan do'a bersama setiap pagi, Tahfidz qur'an, Jum'at qur'ani, Pondok ramadhan serta Pemberian tausiayah dari ust pada event tertentu (seperti moment hari besar islam).¹³³

Hal senada yang diungkapkan bu dian eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Yaa di sini banyak kegiatan pembiasaan sehari-sehari untuk program spiritualnya mbak, seperti melakukan kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) sholat dhuha, sholat jama'ah dhuhur, ekstra tahfidzul qur'an, apel qur'ani (setiap hari jum'at pagi anak-anak berkumpul di lapangan lalu membaca qur'an bersama dan dilanjut do'a sebelum belajar), murojaan qur'an setiap hari di kelas di jam pertama bersama guru pelajaran. Adapun Program muroja'ah ini dijalankan untuk membiasakan anak-anak membaca al-

¹³³ Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

Qur'an setiap hari, karena masih banyak siswa di sini yang belum bisa membaca al-Qur'an.¹³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bu Dwi selaku waka kurikulum SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Meskipun sekolah SMP Negeri 5 Lamongan ini sekolah negeri, mengikuti kurikulum nasional, tapi kita tetap sisipkan kegiatan-kegiatan yang bernilai religi. Mbak Yang mana visi dan misi dari di program ini yang utamanya untuk membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti yang luhur mbak. Adapun dalam perencanaan pembuatan program ini, di bentuk oleh tim pengembang yang di beri wewenang oleh kepala sekolah, diantaranya guru PAI, stakeholder. Adapun dalam membuat program religi tersebut terbentuk dari adanya masukan dari ibu bapak guru, melihat adanya permasalahan pada anak-anak peserta didik, dan hasil evaluasi dari tahun lalu. Dan alhamdulillah sekolah ini dalam membekali anak-anak tentang agama Islam dengan membentuk program keagamaan yang menjadi pembiasaan setiap hari seperti: pembiasaan senyum, sapa salam sebelum masuk kelas, jum'at Qur'ani, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, tahfidz Qur'an, muroja'ah surat-surat pendek sebelum pelajaran pertama, darusan bersama ketika pondok ramdha dan ikut memperingati hari-hari besar Islam. Dengan harapan segelintir pembiasaan ini dapat tertanam dalam jiwa anak-anak didik kita, yang mana tujuan dari itu semua agar anak-anak mampu memahami Islam yang kaffah yaitu yang toleran, yang mau menerima perbedaan antara sesama teman, yang diharapkan nanti akan memenuhi kriteria apa yang diharapkan oleh bangsa, tentunya Ya yang jelas yang paling utamanya untuk membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti yang luhur.¹³⁵

Paparan di atas juga di perkuat oleh yateni kepala sekolah menyatakan bahwa:

Ya Insyaallah sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang berkarakter, dan untuk memperkaya anak-anak biar anak-

¹³⁴ Dian Eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹³⁵ Dwi selaku waka kurikulum smp negeri 5 lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah, 15 feruari 2022.

anak itu karakternya bisa menyesuaikan oleh apa yang diharapkan oleh Islam. Apa yang dilakukan di sekolah ini semua untuk pembiasaan bagi anak-anak dan guru-guru kan kalau anak-anak sudah terbiasa maka akan menjadi mudah untuk melakukannya. Adapun pembiasaan yang setiap hari dilakukan di sini ya.. setiap pagi ketika datang harus bersalaman serta bersikap sopan pada guru, lalu mengaji surat-surat pendek, murajaah hafalan surat –surat pendek di jam pertama pelajaran didampingi oleh guru pelajaran. Alhamdulillah selama ini ada sudah berjalan program tahfid qur'an dari tahun ketahun, pendalaman bahasa arab lewat guru ekstra (yang mana dulu kalang kabut dalam bacaan bahasa arab maka saya berusaha untuk mengambil guru khusus (dari luar) untuk belajar Al-Qur'an (guru tahfidz),). Selain itu, juga ada sholat dhuha, dhuhur berjama'ah, do'a bersama dan pembacaan surat-surat pendek seperti juz 'amma, yasin, waqiah, dan ar rohman, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap pagi di hari jum'at (jum'at qur'ani) yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan seluruh guru. Selain itu, juga ada peringatan hari besar Islam seperti : pondok ramdhan, maulid nabi, isro' mi'roj, dan mendatangkan kyai atau ust untuk memberikan tausiyah, serta kegiatan pondok ramdhan. Yaa harapan kita, dari membiasakan kegiatan itu supaya kedepannya anak-anak bisa lebih rajin dan benar dalam sholatnya dan juga karakternya.¹³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak baskoro selaku waka kesiswaan SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Dengan latar belakang anak-anak yang bermacam-macam sehingga perilaku mereka juga beda-beda nggeh mbak, laa dari situ sebagai guru pasti mempunyai tugas untuk membimbing dan menuntun mereka mejadi anak yang lebih baik dalam pemahaman ilmu agama dan berperilaku yang baik. Dan Alhamdulillah dengan adanya program religi itu, pengetahuan anak-anak tambah mengerti, dari yag dulunya belum ngerti jadi ngerti, seperti contoh kan banyak disini yang dulunya belum bisa banya al-qur'an sekarang udah bisa dan tambah lancar juga banyak. Karna sebelumnya SMP sini itu belum ada kegiatan seperti, dan setelah pergantian kepala sekolah yang sekarang, alhamdulillah banyak program yang dapat membentuk anak-anak mengenal akan

¹³⁶ Yateni kepala sekolah SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

ilmu agama (terutama mengaji ya mbak). Yaa meskipun masih ada yang agak sulit yang beler gitu...tapi alhamdulillah anak-anak banyak berubahnya..baik dalam mengaji dan berperilaku terhadap guru ataupun temen selain itu, disekolah ini Nggeh ada pembiasaan sehari-hari mbak, seperti: Salam, senyum dan sapa ketika awal masuk sekolah dan bersalimah dengan guru ketika akan pulang, , muroja'ah surat-surat pendek sebelum do'a setiap pagi dan do'a bersama sebelum masuk kelas masing-masing, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah itu, lalu guru yang piket harus ikut berjama'ah sholat juga mbak, kadang juga bagian ngimami, dan kadang juga ngawasi anak-anak, plus mengabsen anak-anak, karna anak-anak pasti ada aja yang rodok beling ngoten mbak, ya ada 1 atau 2 ngoten, terus jum'at qur'ani, Ya Alhamdulillah ank-anak semoga itu menjadi bekal anak-anak untuk menjadi lebih faham akan ilmu agama.¹³⁷

Hal senada juga dikuatkan oleh ibu Eni selaku guru SMP

Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa

Guru agama disini sudah bagus, dari pertama dan guru-guru yang lain memang sepakat kalau agama itu sebagai modal dasar sebagai pembinaan mural karena dirumah itu, anak-anak ada yang tidak bisa ngaji. Maka dari itu dari guru pai mangadakan jum'at qur'ani dari situ setiap anak wajib mengikuti, dan disetiap kelas itu di sediakan iqro' dan juz'amma, terus anak-anak minimal harus hapal minimal 10 surat pendek. Dan kita wali kelasnya ngemong, jadi semua guru terutama wali kelas harus iso ngaji kita. tapi sekarang itu sama bu is (guru agama) itu anak-anak dicomoti atau dipilih (dengan melalui tes baca qur'an diawal masuk sekolah SMP Negeri 5 Lamongan) dan untuk anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an maka ikutkan program tahfidz dan dilatih khusus guru tahfidz, jadi untuk guru tahfidz itu ngambil dari luar. Kemudian untuk anak-anak yang belum bisa baca Al-Qur'an maka diikutkan ekstra BTQ (baca tulis Qur'an). Selain itu, kalau hari besar islam itu kita selalu mengadakan peringatan. Terus SMP Negeri 5 ini sering ikut lomba pada evan hari besar islam seperti hadrah dan Alhamdulillah juga sering menang. Selain itu, anak-anak smpn 5 setiap hari itu selalu dibiasan sholat dhuha dan

¹³⁷ Baskoro waka kesiswaan SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekelah 12 Februari 2022.

dhuhur berjama'ah. tapi kalau pelaksanaan sholat dhuha itu dijadwal perkelas. dan guru yg jam pertama juga harus iku jama'ah sholat dhuha, berdo'a dan muroja'ah bersama sebelum pelajaran jam pertama, jum'at qur'ani dari situ setiap anak wajib mengikuti, dan di setiap kelas itu di sediakan juz'amma, terus anak-anak minimal harus hapal minimal 10 surat pendek. Lalu untuk anak-anak yang belum bisa baca qur'an, itu dibimbing sama guru pai langsung untuk mengaji iqro' di jam istirahat. Dan Alhamdulillah anak-anak itu juga pinter-pinter mbak, dan alhamdulillah juga juara 1 dalam lomba tahfidz.¹³⁸

Hal ini juga dikuatkan oleh Juwita selaku murid SMP Negeri

5 Lamongan menyatakan bahwa

Setiap hari kita harus sholat dhuha berjama'ah, masuk kelas membaca do'a bersama terus ngaji surat-surat pendek di kelas masing-masing. Kalau hari jum'at itu ada ngaji bareng di lapangan. Terus ada hafalan juz 'amma yang sudah lancar baca Qu'annya, dan yang belum lancar kita iku BTQ.¹³⁹

Paparan di atas juga di perkuat oleh Javian selaku siswa

murid SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

iya guru agama di sekolah ini ibuke tegas kalau ngajar, terus juga sering memberikan nasehat pada kita pas ngajar di kelas. Seperti contoh: kalau kita tertawa gak boleh keras-keras. Terus biasanya setelah pelajaran umpama tentang sholat, terus pertemuan besoknya disuruh praktek di mushola. Dan setiap harinya kita diajarkan untuk sholat dhuha berjama'ah, terus sebelum pulang harus sholat dhuhur berjama'ah. Pas sholat jama'ah kita semua murid harus ikuti sholat jama'ah, karna da absensi sholat jam'ah, yang diabsen oleh guru piket. Alhamdulillah saya sekarang saya bisa mengaji dengan lancar dan bisa ikut tahfidz Qur'an juz 30 yang di bimbing dan setoran setiap hari senin. tapi setiap pagi kita juga di suruh membaca surat-surat pendek sebelum do'a bersama, jadi kadang saya membacanya tanpa melihat, karna saya wes hafal mbak.¹⁴⁰

¹³⁸ Bu eni guru SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹³⁹ Juwita, siswa SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022

¹⁴⁰ Javian, siswa SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan yakni terdapat program kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan siswa dan penguat dalam pembentukan/pembinaan akhlakul karimah, yakni: seperti melakukan kegiatan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun) Sholat dhuha berjama'ah, Sholat dhuhur berjama'ah, pembacaan surat-surat pendek dan do'a bersama setiap pagi, tahfidz Qur'ani, BTQ (Baca Tulis Qu'an) Jum'at qur'ani, Selain itu, juga ada peringatan hari besar Islam seperti : pondok ramdhan, berbagi daging Qurban pada perayaan hari raya idhul Adha, memperingati maulid nabi, dan isro' mi'roj lalu mendatangkan kyai atau ust untuk memberikan tausiyah, serta kegiatan pondok ramadhan. Maka dari sini, menunjukkan ke masyarakat bahwa sekolah SMPN 5 ini tidak hanya sekolah umum, nama juga bernuansa agamis dan islami.

c. Pemberian nasehat

Dalam upaya guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Lamongan juga senantiasa memberikan nasehat serta motivasi yang mana dengan pemberian nasehat mampu memberikan perubahan peserta didik menjadi lebih baik. Karena dengan nasehat yang lemah lembut dapat menyentuh perasaan anak-anak secara tidak langsung. Yang mana hal ini di paparka oleh ibu Isrofiyah selaku guru PAI :

Saya selaku guru pendidika agama islam dan bekerja sama dengan seluruh pengajar dan staff sekolah selalu memberikan nasehat kepada siswa yang bertujuan untuk meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama dan sosial, dengan melalui bimbingan dengan siswa secara pribadi, serta selalu menanamkan nilai-nilai islami akhlakul karimah setiap bertemu dengan siswa, baik itu mengucapkan salam atau lainnya.¹⁴¹

Hal senada disampaikan oleh ibu Dian selaku guru PAI:

Sebagai guru agama tidak pernah berhenti untuk slalu menasehati anak-anak baik itu dikelas, ataupun diluar kelas. Koyok biasanya ketika ada nak *misuh* (berkata kotor) dan berperilaku yang kurang baik pasti langsung di tindak lanjuti, yaa salah satunya di berikan nasehat untuk tidak melakukan hal itu lagi. Selain itu, kadang saya juga memberikan cerita-cerita yang mengandung nasehat yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti cerita kisah kehidupan rasulullah dan para sahabat Nabi.¹⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh bu Dwi selaku waka kurikulum SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Ya pada saat upacara bendera kita memberikan nasehat-nasehat serta motivasi pada anak-anak, kemudian untuk wali kelas ketika dijam awal pelajaran. Untuk untuk melakukan pembinaan pada anak-anak terutama anak yang agak bermasalah.¹⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak baskoro selaku waka kesiswaan SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Ya kita selalu berusaha mengingatkan mereka dengan memberikan nasehat, motivasi ketika sambutan pada waktu upacara bendera atau ketika di akhir pelajaran kita selipkan

¹⁴¹ Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁴² Dian Eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁴³ Dwi selaku waka kurikulum smp negeri 5 lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah, 15 feruari 2022.

nasehat kepada mereka dan selalu mengingatkan mereka untuk berkata yang baik kepada siapapun.¹⁴⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bu Eni selaku guru SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan:

Nggeh ada kayak bentuk nasehat yang diberikan oleh guru ya seperti berbicara yang sopan, kadang ada anak cewek yang dikantin duduk di atas meja terus ngomong dengan suara keras. Laa trus saya bilangin perempuan itu yang lemah lebut tidak keras-keras kalau mongomong harus merendahkan suara atau pelan.(itu saya contohkan dulu mbak), kadang yo tak jak keperpustakaan tak omongi anak perempuan iku lek ngomong kudu sopan, lemah lembut (sering menasehatia anak-anak.dimanapun dan kapanpun).¹⁴⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh Juwita selaku murid SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Kalau bu guru PAI sering memberi nasehat pada kita kalau pas ngajar dikelas, memberikan contoh yang baik pada anak-anak, seperti: kalau kita tertawa gak boleh keras.Terus kalau ada teman yang rame atau nakal itu langsung ditegur dan langsung menasehati.¹⁴⁶

d. Memberi keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu upaya yang efektif ditekankan pada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dalam memberikan contoh baik pada peserta didik baik di kelas ataupun di luar kelas. Karena siswa cenderung meniru pada gurunya. Menurut hasil wawancara ibu Isrofiyah selaku guru PAI mengutarakan:

Guru merupakan role model pagi siswa dalam berperilaku baik itu ucapan ataupun tindakan, jadi kita para guru terutama bagi saya harus bisa menjadi contoh bagi siswa dan

¹⁴⁴ Baskoro waka kesiswaan SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁴⁵ Bu eni guru SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022

¹⁴⁶ Juwita , siswa SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 202

siswi, seperti bertutur kata yang sopan, dan dalam kedisiplinan, seperti ketika jam pelajaran saya saya berusaha untuk masuk kelas tepat waktu (on time) biar anak-anak itu terbiasa disiplin waktu.¹⁴⁷

Hal senada juga disampaikan oleh bapak baskoro selaku waka kesiswaan di SMP Negeri 5 Lamongan:

Dalam memberikan contoh teladan pada anak-anak terutama anak-anak didik cowok kadang kalau berseragam gak rapi, laa dari situ saya selalu berpenampilan rapi dalam berpakaian, pernah waktu itu “pak kok sampean bajune rapi terus terus pak, mosok setiap hari bajune di setriko ta”, laa kelihatane lucu, tapi dari situ saya berharap anak-anak akan menirukan apa yang telah dia lihat gitu.¹⁴⁸

Hal tersebut di kuatkan oleh ibu Yateni, selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Lamongan:

Di sini kepala sekolah dan guru itu para pendidik, yang mana tugas utamanya bukan hanya transfer pengetahuan saja, tetapi ketika kita bicara bahwa guru itu mendidik, maka faktor keteladanan itu mejadi sebuah kebutuhan, yang otomatis apa yang kita sampaikan pada murid, tidak hanya kita ucapkan saja namun juga mempraktekkan. Maka saya selaku kepala sekolah jika memutuskan suatu keputusan untuk seluruh warga sekolah, maka yang saya lakukan untuk memberi teladan bagi seluruh warga sekolah, agar dalam menerima itu, warga sekolah bisa menerima dan menjalankan dengan ketulusan hati.¹⁴⁹

e. Punishment /hukuman

Pemberian sanksi kepada peserta didik memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan efek jera kepada mereka yang melakukan pelanggaran yang mana dengan hukuman tersebut dapat

¹⁴⁷ Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁴⁸ ¹⁴⁸ Baskoro waka kesiswaan SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁴⁹ Yateni kepala sekolah SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022

menimbulkan perbaikan pada diri siswa dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan diri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dian selaku guru PAI di SMP Negeri 5 Lamongan yaitu:

Ya hukuman yang kita berikan bukan hukuman yang secara fisik, kayak di pukul atau di jower bukan, namun hukuman yang mendidik namun juga bisa membuat dia jera, ya seperti kalau pas saya ketemu anak yang misuh (berkata kotor), atau ketemu anak main hape pada waktu pelajaran maka saya tegur dan sebagai punishmentnya yaa menghafal 10 surat-surat pendek, dan menyita hp anak tersebut.¹⁵⁰

Hal senada disampaikan oleh Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Ya tentu semua ada sanksinya apabila ada siswa yang melanggar dan menyimpang dari kedisiplinan yang utama dalam perilaku yang kurang baik. seperti saya kasih hokum menulis istighfar 100x, atau menghafal surat-surat pendek, yang mana itu semua bertujuan agar anak tersebut tidak mengulangi kesalahan, dan dapat memberikan menambah hafalan mereka juga.¹⁵¹

Hal tersebut dikuatkan oleh ibu ita selaku guru BK di SMPN 5 lamongan:

Ya pastiada hokum bagi anak-anak didik yang melanggar mbak, soale kalau anak-anak hanya di beri nasehat saja itu kurang efektif dan kurang jera, maka perlu adanya tambahan sanksi. Untuk satu kali pengagaran kita panggil anaknya untuk menanyakan kenapa itu terjadi? Lalu setelah itu sebagai sanksinya harus menghafal 10 surat-surat pendek pilihan, yang tujuannya untuk menambah jera anak-anak tersebut dan juga menambah hafalan mereka, jika masih melakukan pelanggaran yang kedua kami memanggil wali murid (orang tua). Kemudia jika masih melakukan

¹⁵⁰ Dian Eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁵¹ Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

pelanggaran yang ketika, maka kita malakukan home visit gitu mbak.¹⁵²

f. Evaluasi kegiatan

Menurut ibu Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa: “adapun evaluasi dari beberapa program tersebut yakni dengan melakukan pengecekan pada rapot ataupun absensi setiap kegiatan.”¹⁵³ Hal senada yang diungkapkan bu dian eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Untuk mengontrol materi yang telah saya berikat, seperti tentang sholat itu yaa, saya membuat absen sholat dhuhur dan dhuha, apakah anak-anak itu mau mau sholat untuk memprakterkan apa yang telah dipelajari dikelas. Dan Alhamdulillah anak-anak mau ikut sholat semua. selain itu, ibu bapak guru yang piket juga ikut sholat berjama'an dan menjadi imam sholat, sehingga mereka bisa terkondisikan. Untuk mengontrolnya dari program ekstra tahfidzul Qur'anya, itu ada rapotnya sendiri. Dari situ kita bisa melihat anak-anak sudah hafal surat apa aja? karna setiap kelas 1,2,3 itu ada targetnya sendiri, tapi yaa masih ada yang belum melampui target itu. Selain itu, setiap tahunnya juga ada wisuda tahfidzul qur'an mulai dari kelas 7-9 yang sudah mencapai target. Untuk jum'at qur'ani juga ada absensinya, untuk ibu bapak guru juga ada tanda tangan kehadiran pada jum'at qur'ani.

Adapun pengontrolan perilaku siswa di selokah kita para guru terutama saya terus sering dilakukan seperti *onok arek misuh dan ngomong kotor* lain sebagainya dan berperilaku yang kurang baik, pasti harus langsung ditindak lanjuti siapapun guru yang mendengarnya dan mengetahui, bukan harus saya, kalau pas yang denger saya, yaa saya langsung tindak lanjuti. Adapun untuk pengontrolan perilaku siswa di rumah atau lingkungan luar yaa kita harus kerjasama dengan wali murid, nanti ketika pengambilan rapot kita harus Tanya-

¹⁵² Mursita selaku guru BK SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah, 13 februari 2022.

¹⁵³ Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

tanya”*piye bapak putranya di rumah bagaimana? Selain itu, kerjasama juga dengan guru wali kelas dan guru BK.* ¹⁵⁴

Paparan di atas juga di perkuat oleh yateni kepala sekolah menyatakan bahwa:

”Untuk evaluasi atau pengontrolan kegiatan –kegiatan itu yaa dengan memantau dari kehadiran siswa melalui absensi kegiatan dari wali kelas masing-masing, adapun untuk tahfidz Qur’an melalui rapot prestasi tahfidz peserta didik.”¹⁵⁵

Paparan di atas juga di perkuat oleh Dwi selaku waka kurikulum SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Ya untuk evaluasi perilaku siswa di lakukan oleh guru PAI, guru BK, untuk kegiatan pembiasaan ya melalui absensi pada setiap guru kelas, terus kemudian evaluasi tahfidz qur’an melalui rapot prestasi tahfidz, yang mana dalam ujiannya itu kita lakukan secara formal dan juga mendatangkan juri dari pemkab.¹⁵⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh Juwita selaku murid SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Untuk jum’at qur’ani, sholat berjama’ah Kan ada absen sholatnya kak, jadi kalau kita sudah di mushola nanti diabsen sama guru, tapi kadang ada teman yang gak ikut sholat karena alasan lagi libur. Atau kabur ke kamar mandi. Kalau do’a pagi dan pembacaan surat dikelas itu diabsen guru pakai absen kelas sendiri-sendiri, untuk Hafalan surat pendeknya (tahfid qur’an) kita nanti dapat rapot sendiri juga.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Dian Eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁵⁵ Yateni kepala sekolah SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari

¹⁵⁶ Dwi selaku waka kurikulum smp negeri 5 lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah, 15 feruari 2022.

¹⁵⁷ Juwita , siswa SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa dalam proses evaluasi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yakni dengan mengevaluai/memantau dari program keagamaan yang telah yang telah dilaksanakan, seperti: kegiatan sholat dhuhur, sholat dhuha berjama'ah, dan jum'at Qur'ani pengontrolannya dari kehadiran siswa melalui absensi kegiatan dari wali kelas masing-masing, untuk evaluasi program ekstra tahfidzul Qur'anya, yakni melalui rapot prestasi tahfidz Qur'an, sedangkan untuk evaluasi perilaku siswa dilakukan oleh guru PAI, guru BK. Adapun untuk pengontrolan perilaku siswa di rumah atau lingkungan luar yaa kita harus kerjasama dengan wali murid.

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam pembentuk akhlakul karimahsaja pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

Menurut Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu dalam pembentukan/pembinaan akhlakul karimah sangat merasa nyaman, aman dan senang karena jauh dari kebisingan, serta didukung dengan suasana lingkungan sekolah yang asri dengan banyaknya tanaman dan pepohonan yang indah dan rimbun. Selain itu, keramahan dari para guru, siswa dan masyarakat sekitar sekolah juga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, karena keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karena jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang positif bagi proses pembelajaran, maka akan mampu memberikan kontribusi yang

baik bagi pelaksanaan pendidikan, begitu juga sebaliknya jika kondisi lingkungan tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan menjadikan kurang maksimalnya proses pendidikan itu sendiri.¹⁵⁸

Hal senada yang diungkapkan bu dian eka selaku guru PAI SMP Negeri

5 Lamongan menyatakan bahwa:

Faktor pendukungnya yaitu dalam pembinaan akhlak anak-anak ya pasti tidak bisa hanya dari guru PAI aja mbak, ya alhamdulillah dukungan dari para guru lain juga sangat baik, kita saling memberikan contoh yang baik pada anak-anak. Yang terpenting kita harus saling kerjasama para dewan guru, wali kelas terutama dengan orang tua, untuk mengawasi anak-anak karena kalau sudah diluar lingkungan sekolah ya kita tidak dapat mengawasi mereka sedangkan faktor penghambatnya yaitu Ya pasti ada mbak, karena anak-anak backgroundnya dari keluarga yang tidak utuh. Itu yang paling susah itu justru disitu. Selain itu, keluarganya juga tidak mau tau, ya juga banyak anak di sini yang tidak masuk sekolah, lalu didatengi kerumahnya sama guru BK dan Wali kelas, itu orang tuanya gak mau tau sudah dan angkat tangan sam kelakuan anaknya. Banyak mbak yang orang tua kalah sama anaknya, saya juga heran. Kalau orang tua bisa diajak kerjasama ya kita kerj sama, kalau gak bisa ya kita gak bisa ngapa-ngapain sudah mbak.¹⁵⁹

Paparan di atas juga di perkuat oleh yateni kepala sekolah menyatakan bahwa:

Faktor pendukungnya bahwa yaa salah satu dukungan dari para dewan guru terhadap pembinaan akhlak siswa yang saling memberikan tauladan yang baik, ya seperti guru piket juga harus mengikuti sholat jama'ah. selain itu juga, tak bosan- bosannya memberikan nasehat dengan terhadap anak-anak, namanya juga anak- ank ya mbak, ya pasti harus selalu diingatkan gitu, selain itu kerja sama dengan orang tua itu juga sangat penting. Makanya ketika ada pertemuan dengan wali murid saya selalu bilang ke orang tua” bapak ibu saya mohon kerjasamanya untuk selalu mengawasi anak-anak jika dirumah, dan saya harap orang tua di rumah juga bisa menjadi contoh yang baik pada anak-anak. Yaa dari situ mari kita bareng-bareng kerja sama untuk membina anka-anak untuk

¹⁵⁸ Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁵⁹ Dian Eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

memiliki budi pekerti yang luhur sedangkan faktor penghambatnya yaitu Pastinya hambatan itu banyak mbak, namanya juga ibadah, namanya anak-anak sekarang itu, ada yang sampai naik ke plafon untuk menghindari kegiatan, karena kita juga mengadakan operasi ke beberapa tempat-tempat disudut sekolah.¹⁶⁰

Hal senada yang diungkapkan bu Dwi selaku waka kurikulum SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Faktor pendukung yang sangat kuat yaitu kersama guru PAI dan stakeholder yang mendukung dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam pembentukan kahlakul karimah, selain itu, fasilitas juga mendukung keberlangsungannya kegiatan disekolah seperti mushola, juz ‘Amma, tempat wudhu, ruang kelas dan fasilitas pendukung ekstra lainnya. Untuk faktor penghambat yaitu ”Yo ngono iku mbak, arek-arek iku nakal-nakal dan gak seratus persen nurut semua”.¹⁶¹

Paparan di atas juga di perkuat oleh bapak baskoro selaku waka kesiswaan di SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Faktor pendukung itu Jelas sangat perlu mbak, dukungan orang tua, komite sekolah dan seluruh warga sekolah mendukung sehingga anak-anak nurut dengan adanya dengan tata tertib dan kebiasaan yang ada. Adapun pada faktor penghambatnya Faktor pendukung itu Jelas sangat perlu mbak, dukungan orang tua, komite sekolah dan seluruh warga sekolah mendukung sehingga anak-anak nurut dengan adanya dengan tata tertib dan kebiasaan yang ada. Adapun pada faktor penghambatnya Ya namanya anak-anak dari SD ke SMP jadi ya lumrah mbak, mereka agak kaget dengan kebiasaan di sekolah SD yang tidak ada pembiasaan seperti di sini, terus masuk SMP dengan adanya kebiasaan yang seperti ini, maka mereka agak sedikit kaget, namung setelah berjalannya waktu mereka bisa mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan tertib. Tapi nggeh guru tetep kalau ada yang melencong gak ikut kegiatan itu, kita obraki.

¹⁶⁰ Yateni kepala sekolah SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁶¹ Dwi selaku waka kurikulum SMP negeri 5 lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah, 15 feruari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan yakni terdapat faktor pendukung yakni adanya dukungan yang baik antara guru, kepala sekolah, stake holder dan anak-anak itu sendiri (seluruh warga sekolah), serta kerjasama sama dengan orang tua murid. Kemudian adanya fasilitas sebagai penunjang terlaksanya seluruh kegiatan dalam hal pembinaan akhlakul karimah, mulai tempat untuk melaksanakan kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler, baik Juz 'Amma, mushola, ruang kelas da lain sebagainya.

Adapun dalam faktor penghambat yakni kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan di sekolah (sehingga ada yang ngumpet atau beralasan libur bulan bagi siswa perempuan, ketika sholat berjama'ah). Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga(karna dari keluarga yang tidak utuh, sehingga anak-anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua mereka). Serta Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, karena keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajar sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karena jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang positif bagi proses pembelajaran, maka akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

3. Dampak upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentuk akhlakul karimah saja pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan

Menurut Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Alhamdulillah selama ini, anak-anak selalu mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan kegamaan sekolah seperti sholat dhuha dan dhur berjam'ah, menjaga kebersihan lingkungan, dan berberperilaku sopan terhadap guru, ya tapi kita tetap malakukan pengawasan dan selalu menyisipkan nasehati pada saat pembelajaran.¹⁶²

Hal senada yang diungkapkan bu dian eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Yaa dengan adanya absensi sholat, anak-anak jadi rajin sholat, begitu juga dengan adanya absensi tahfidz qur'an anak-anak murojaah qur'annya sudah bagus Alhamdulillah si mbak yaa, selain itu, mungkin juga karena saya cerewet jadi aku kalau lihat anak seng *dlewer* gak ikut sholat jama'ah saya langsung komunikasi dengan wali kelas. karena kalau hanya guru PAI saja tidak bisa, karena cuman 2 orang. maka wali kelas yang mengabsen setiap kegiatan itu.¹⁶³

Paparan di atas juga di perkuat oleh yateni kepala sekolah menyatakan bahwa:

Alhamdulillah dengan adanya kegiatan itu, ya sikap anak-anak terutama yang dulunya nakal, jarang, masuk sekolah, Yaa, semoga dengan barokahnya dari kegiatan yang ada anak-anak bisa berubah dan menjadi anak yang membagikan untuk orang tua dan sekolah, ya minimal ada perubahan lah mbak.¹⁶⁴

¹⁶² Isrofiyah selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁶³ Dian Eka selaku guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

¹⁶⁴ Yateni kepala sekolah SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.

Hal senada yang diungkapkan bu Dwi selaku waka kurikulum SMP

Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Alhamdulillah mbak, anak-anak itu kalau di ajari ngene-ngene (diajari secara lisan tanpa adanya prakter dari guru) iku angel mbak, tp kalau seringnya mendengaran insyaallah mereka bisa dan nurut, seperti contoh pembacaan surat-surat pendek, terus waktu tahfidzul qur'an jika dibaca secara murottal itu gampang dibaca atau di hafalkan, tapi kalau cuman di perintah secara lisan tanpa adanya bimbingan itu angel mbak anak-anak iku. Tapi selain itu, kita juga memutarakan ngaji murottal di pagi hari pukul setengah 7 diawal anak-anak datang kesekolah.¹⁶⁵

Paparan di atas juga di perkuat oleh bapak baskoro selaku waka kesiswaan di SMP Negeri 5 Lamongan menyatakan bahwa:

Alhamdulillah perilaku anak-anak lebih tambah baik dari sebelumnya, kayak contoh dulu kalau masuk sekolah semrawut ngono mbak, mbak..alhamdulillah dengan adanya peraturan dan pembiasaan yang senyum,salam dan sapa anak-anak kalau masuk sekolah semakin tertib. Terus waktunya do'a bersama sebelum masuk kelas itu juga suasananya tenang dan anak-anak mengikuti do'a bersama dengan khidmah gitu. Selain itu, dampak lain yang nampak itu, dampak dari kebiasaan salaman itu mbak..anak-anak kalau ketemu gurunya entah itu diluar sekolah atau disekolah, mereka menyapa ya salaman mbak, gak yang tambah *mlayu* ngono iku mbak.¹⁶⁶

Paparan di atas juga di perkuat oleh ibu Eni selaku guru di SMP Negeri 5 Lamongan:

Ya namanya sekolah mbak yo, pasti dengan kebiasaan dan bembekalan yang ada di sekolah pasti yo ad Nampak dampak pada akhlake ank-anak iku mbak, koyok contoh ngaji seng dulule gak iso gak lancar alhmadulillah ank-anak iku yo tambah lancer Trus akhlake tambah apik terutama nak guru lek onok guru yo salim, seng gelem diatur.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Dwi selaku waka kurikulum smp negeri 5 lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah, 15 feruari 2022

¹⁶⁶ Baskoro waka kesiswaan SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekelah 12 Februari 2022.

¹⁶⁷ Baskoro waka kesiswaan SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekelah 12 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa dampak dari upaya guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan yaitu adanya perubahan sikap ataupun perilaku siswa menjadi lebih sopan terutama kepada guru, lalu siswa siswi semakin tertib dalam mentaati peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah baik dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler, kemudian adanya peningkatan siswa-siswi dalam mengaji baik dalam BTQ (baca tulis Qur'an) ataupun Tahfidz Qur'an juz 30.

C. Hasil penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

Dari paparan diatas peneliti menemukan beberapa indikator dari upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa, dalam beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. Adapun salah satu upaya dalam pembinaan akhlakul akhlakul karimah, yakni dengan memberikan penguatan materi (kajian yang bersifat teoritis yang sekaligus menjadi landasan pembinaan akhlak), adapun materinya yakni:
 - 1) Tauhid/ aqidah: karena kajian ini merupakan pndasi awal bagi setiap muslim sebelum melangkah ketahap berikutnya. Karena

kebaikan amaliyah seseorang hamba akan ditentukan oleh baik tidaknya tauhid atau aqidahnya.

- 2) Fiqih ibadah: karena materi ini mengajak seseorang untuk memahami dan membedakan anantara wajib, sunah, mubah, makruh, halah, haram dan syubhat, yang mana semua hukum itu yang akan mewarnai kehidupan seseorang.
 - 3) Bahasa arab: karena materi ini, banyak mengantarkan seseorang untuk memahami kosa kata yang terdapat dalam al-qur'an dan hadits, sehingga arti dan makna dari suatu istilah dapat difahami dengan baik.
- b. Pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan program religius sebagai penguat dan pembiasaan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, adapun pelaksanaan program tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan atau bulanan dan ada yang dilaksanakan secara insidental, adapun bentuk-bentuk kegiatan program religi sebagai pembiasaannya sebagai berikut:
- 1) Kegiatan harian
 - a) Kegiatan 5S (salam, senyum ,sapa, sopan, santun) kepada guru kita bertemu sebelum masuk kelas
 - b) Pembacaan surat-surat pendek dan do'a bersama di jam pertama pelajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah bel masuk, sekitar 15 menit, adapun surat yang di baca berbeda-beda sesuai tingkat kelasnya.

c) Sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah yang di laksanakan pada waktu pagi sesuai dengan jadwal tiap kelas, demikian juga sholat dhuhur dikerjakan secara berjama'ah menjelang pulang sekolah.

2) Kegiatan mingguan

a) Jum'at qur'ani, kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari jum'at setelah bel masuk sekolah, kegiatan ini diikuti seluruh anak-anak mulai kelas VII-IX bertempat dilapangan sekolah, adapun bacaan yang dibaca yakni surat-surat pilihan seperti surat yasin, waqiah, ar-rohman, almulk dan surat-surat pendek lalu disambung do'a sebelum belajar.

b) Gotong royong atau jum'at bersih, hal ini dilakukan setiap pagi setelah kegiatan jum'at qur'ani, yang mana kegiatan ini kerjakan serentak oleh peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah, menanam tanaman di arean sekolah sebagai wujud merawat, menjaga dan mencintai lingkungan. Selain itu, sekolah sekolah SMPN 5 Lamongan termasuk sekolah adiwiyata Nasional yang peduli akan lingkungan sekitar.

c) Ekstrakurikuler tahfidz qur'an juz 30 bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan ekstra BTQ (baca tulis Qur'an) bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, untuk waktu

kegiatan ini sesudah jam pulang sekolah, ekstra BTQ dibimbing langsung oleh guru PAI, untuk di bimbing oleh ekstra dari luar, untuk pelaksanaan ekstra ini diroling, untuk kelas VII setiap hari senin, kelas VIII hari selasa, dan kelas IX hari rabu. Dan untuk pencapaian target hafalan setiap angkatan berbeda-beda.

- 3) Kegiatan insidental (kegiatan yang dilakukan pada kesempatan tertentu.

Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a) PHBI adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk peringatan kepada hari besar Islam dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati dan mengagungkan hari besar Islam, diantara yakni: peringatan Isro' Mi'roj, peringatan Maulid Nabi, dan peringatan 1 muharrom, yang mana pada kegiatan tersebut juga di isi oleh ceramah ust dari luar untuk menambah wawasan agama anak-anak serta memberikan nasehat terhadap peserta didik.
- b) Pondok ramadhan, yakni bahwa setiap bulan puasa para siswa dan siswi melaksanakan pondok ramadhan selama 3 hari. Adapun kegiatan pondok ramadhan diisi dengan pemberian materi seputar ibadah, aqidah, muamalah, sosial dan lain sebagainya. Selain itu juga diisi oleh kegiatan

tadarus bersama, praktek sholat dan juga pelaksanaan khataman qur'an sebagai peringatan nuzulul Qur'an.

- c) Penyembelihan hewan qurban setelah 1 hari perayaan harai raya Idhul Adha, serta Pembagian daging kurban pada saat warga sekita sekolah yang berhak, yang mana kegiatan ini mengajarkan siswa-siwi untuk menjadi yang suka berbagi, dan tidak kikir.
 - 4) Pemberian nasehat untuk selalu berkata lemah lembut dan berperilaku sopan.
 - 5) Pemberian contoh keteladan bagi anak-anak didik dalam berperilaku dan bersikap yang baik di lingkungan sekolah.
 - 6) Memberikan hukuman yang mendidik sebagai konsekuensi atas pelanggaran yang telah dilakukan di lingkungan sekolah agar mereka jera.
- c. Evaluasi/pengontrolan kegiatan disekolah, seperti halnya:
 - 1) Dalam evaluasi pembiasaan kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, yakni melalui absensi kegiatan yang di pantau dengan bantuan wali kelas masing-masing. Dengan tujuan apakah anak-anak itu mau sholat untuk memprakterkan apa yang telah dipelajari dikelas. Sedangkan untuk kegiatan jum'at qur'ani evaluasi melalui kartu prestasi hafalan surat-surat pendek.

- 2) Dalam evaluasi kegiatan program ekstrakurikuler tahfidzul Al-Qu'an juz 30 serta BTQ (baca tulis Quran) yakni dengan adanya jurnal tahfidz dan BTQ, yang mana jurnal tersebut sebagai pengontrolan pencapaian anak-anak dalam menghafal, karna setiap tingkat kelas memiliki target hafalan yang berbeda-beda.
- 3) Adapun dalam evaluasi perilaku siswa disekolah yakni seluruh tenaga pendidik ataupun bekerjasama dengan guru BK dengan melakukan teguran langsung terhadap siswa siswi yang berperilaku kurang baik. Begitu juga evaluasi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, yakni dengan berkomunikasi terhadap orang tua murid,serta pertemuan murid ketika pembagian rapot.

Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 5 Lamongan sudah maksimal. Hal ini dibuktikan dengan usaha guru dalam kegiatan belajar di kelas yang diawali dengan pembiasaan muroja'ah surat-surat pendek dan do'a bersama di kelas, Selain itu, guru di kelas tidak hanya sebatas melaksanakan transfer of knowledge, akan tetapi menjadi suri tauladan yang baik, baik itu di dalam atau diluar kelas. Hal ini dibuktikan dengan keseharian guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi dengan sopan, namun pasti setiap guru memiliki metode yang variatif dengan ciri khas masing-masing serta memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran sehingga

pelajaran mudah dipahami, serta siswa akan mudah paham mengenai hal-hal apa yang harus dibentuk pada dirinya.

Selain itu, Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa diluar kelas juga dengan melaksanakan pembiasaan program religi lainnya, memberikan hukuman yang mendidik,serta melakukan pengontrolan untuk memaksimalkan pencapaian pada kegiatan program tersebut.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

a. Faktor pendukung yakni:

- 1) Dukungan dan perhatian dari para guru, dan juga kerjasama seluruh warga sekolah dengan orang tua murid.
- 2) fasilitas sekolah sebagai penunjang terlaksananya seluruh kegiatan dalam hal pembinaan akhlakul karimah, mulai tempat untuk melaksanakan kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Dukungan keluarga dalam memberikan bimbingan dan keteladana ketika di rumah.

b. faktor penghambat yakni:

- 1) kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan di sekolah (sehingga ada yang ngumpet atau beralasan libur bulan bagi siswa perempuan, ketika sholat berjama'ah).

- 2) Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga (karna dari keluarga yang tidak utuh, sehingga anak-anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua mereka).
- 3) Pengaruh Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, karena keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajar sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karena jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang positif bagi proses pembelajaran, maka akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

3. Dampak Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan

Dampak dari upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa, dengan menanamkan nilai-nilai religi melalui pembiasaan, nasehat, keteladanan pemberian hukuman serta adanya pengontrolan kegiatan, memberikan dampak perubahan pada perilaku peserta didik, walaupun perubahannya masih bertahap. Adapun akhlakul karimah yang terlihat pada perilaku peserta didik yang peneliti amati di lapangan antara lain:

- a. Melalui upaya pembiasaan kegiatan keagamaan Peserta didik memiliki sikap syukur, amanah terhadap tanggung jawab, sopan santun serta tawadhu' terhadap guru, tolong menolong dan kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup

- b. Melalui pemberian hukuman membentuk peserta didik semakin tertib dalam mentaati peraturan sekola dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah baik dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler.
- c. Melalui adanya evaluasi terutama pada kegiatan jum'at qur'ani dan tahfidz qur'an memberikan dampak yang efektif dalam peningkatan peserta didik dalam mengaji baik dalam BTQ (baca tulis Qur'an) ataupun Tahfidz Qur'an juz 30.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) mulai jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶⁸

Dengan demikian, seorang Guru Pendidikan Agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, karena anak-anak bersikap suka meniru. Guru menjadi pengarah bagi anak didiknya dalam mencari jalan keluar maupun pembebasan dari kegelapan.¹⁶⁹ Oleh sebab itu proses pendidikan menjadi proses yang memiliki tujuan mulia. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW. Karna

¹⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32-34.

¹⁶⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), Hal, 19.

beliau pemilik karakter yang sempurna dari segala sisi kehidupan dan ucapan, beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemulyaan amalan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-bener berbudi pekerti yang luhur (Q.S,Al-Qalam:29/4).¹⁷⁰

Oleh sebab itu, guru memang harus memiliki karakter yang komplit. Hal ini sangat diperlukan bagi guru dengan keharusannya memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman para peserta didik agar kedewasaannya tercapai dengan baik.¹⁷¹

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah di sajikan di Bab IV dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di paparkan sebagai berikut: *pertama* upaya pembinaan akhlakul akhlakul karimah, yakni dengan memberikan penguatan materi (kajian yang bersifat teoritis yang sekaligus menjadi landasan pembinaan akhlak), adapun materinya yakni: *Tauhid/ aqidah*: karena kajian ini merupakan pondasi awal bagi setiap muslim sebelum melangkah ketahap berikutnya. Karena kebaikan amaliyah seseorang hamba akan ditentukan oleh baik tidaknya tauhid atau aqidahnya. *Fiqih*

¹⁷⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., 281.

¹⁷¹ M. Shabir U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru*, Auladuna, Vol. 2, No.2 Desember 2015, Hal. 223.

ibadah,: karena materi ini mengajak seseorang untuk memahami dan membedakan antara wajib, sunah, mubah, makruh, halah, haram dan syubhat, yang mana semua hukum itu yang akan mewarnai kehidupan seseorang. *Bahasa arab*; karena materi ini, banyak mengantarkan seseorang untuk memahami kosa kata yang terdapat dalam al-qur'an dan hadits, sehingga arti dan makna dari suatu istilah dapat difahami dengan baik.

Menurut Syaiful Bahri menyebutkan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹⁷² Selain itu, seorang guru juga bertanggung jawab dalam memberikan knowledge (pengetahuan), keterampilan (soft skill), dan pengalaman (experience) kepada orang lain agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya dalam melengkapinya sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Sang Pencipta.¹⁷³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan serta mengenai teori tugas seorang guru dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam upaya membentuk akhlak siswa yakni dengan memberikan pengetahuan agama sebagai landasan dan pondasi bagi murid dalam pembinaan akhlak. seperti materi tentang tauhid/aqidah dan fiqih ibadah.

Kedua, upaya guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan diwujudkan dalam pelaksanaan program kegiatan religius sebagai penguat dan pembiasaan siswa, yang mana bentuk

¹⁷² Syaiful bahri, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2010), 31.

¹⁷³ M. Shabir U. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru, Auladuna, Vol. 2, No.2 Desember 2015, Hal. 223.

kegiatan religius yang kegiatannya ada yang dilakukan di dalam dan diluar kelas, adapun kegiatan religius sebagai berikut:

1. Kegiatan religius harian seperti:
 - a. Pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) terhadap guru yang mana kegiatan ini membiasakan anak-anak bersikap sopan dan santun ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua.
 - b. pembacaan surat-surat pendek dan do'a bersama setiap di kelas masing, yang mana kegiatan do'a ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak untuk selalu memulai sesuatu diawali dengan berdo'a untuk selalu mengharap perlindungan kepada Allah.
 - c. sholat dhuha berjama'ah dan Sholat dhuhur berjama'ah, yang mana dari kegiatan itu dapat melatih anak-anak untuk terbiasa mengerjakan sholat 5 waktu secara berjama'ah, serta membentuk anak-anak untuk memiliki ketakwaan dan keimanan kepada Allah.
2. kegiatan religius mingguan yaitu: jum'at bersih, ekstra Tahfidz qur'an juz 30 yang mana dengan pembiasaan ini melatih daya ingat anak-anak dan membantu kelancaran dalam bacaan Al-Qur'an, dalam dan jum'at bersih, adapun pembiasaan kegiatan jum'at bersih pada anak-anak agar selalu menjaga kebersihan lingkungan supaya menjadi lingkungan yang sehat.
3. kegiatan religius bulanan seperti: PHBI yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk peringatan kepada hari besar Islam dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati dan

mengagungkan hari besar Islam seperti: peringatan Isro' Mi'roj, Peringatan Maulid Nabi, dan peringatan Tahun baru Hijriyah (1 Muharrom) yang dari pembiasaan ini menumbuhkan pada diri anak-anak untuk cinta kepada Nabi Muhammad serta meneladani perilaku Nabi.

4. kegiatan religius tahunan seperti: penyembelihan serta pembagian daging kurban sehari setelah perayaan hari raya Idul Adha dan Pondok Ramadhan.

Menurut Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zainuddin mengatakan bahwa Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan, kepribadian manusia pada dasarnya berpotensi dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka pendidikan akhlak supaya diajarkan dengan cara melatih kepadanya pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika ia tidak diberi pendidikan yang baik, maka ia akan celaka. Sebagaimana perkataan al-Ghazali, yakni:

“jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana seseorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak”.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil temua dilapangan serta mengenai teori pembiasaan menurut Imam Ghazali dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah yakni dengan memberikan

¹⁷⁴ Zainuddin, dkk, Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), cet.1, Hal 107

pembiasaan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan religi yang dalam pelaksanaannya pada waktu yang berbeda-beda. Adapun dalam pembentukan akhlakul karimah perlu adanya paksaan serta pembiasaan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa menunggu perintah guru, karena pada dasarnya akhlak itu akan nampak dan melekat pada jiwa seseorang secara spontan.

Ketiga upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan yaitu dengan memberikan keteladanan akhlakul karimah yang diwujudkan dalam bentuk berpakaian yang sopan, sopan santun dalam berbicara dan berperilaku dan keteladanan dalam disiplin waktu. Memberikan keteladanan merupakan salah satu cara alternatif guru dalam membina akhlak peserta didik, meskipun itu keteladanan dalam hal-hal sederhana yang mana keteladanan tersebut dapat mengubah perilaku anak didik menjadi lebih baik. Maka seorang guru harus selalu memberikan *uswah* (contoh) yang baik dalam perilaku ataupun bertutur kata. Selain itu, guru juga harus bisa menjadi role model bagi anak-anak didik, karena anak-anak didik bersikap meniru sosok orang yang diidolakan, maka dari itu, guru

Menurut Imam Ghazali Setiap tingkah laku perbuatan seseorang tentu dapat menjadi cerminan dan atau tolok ukur bagi seseorang mengikutinya untuk diikuti (roll mode). Akan menjadi cara yang baik jika seseorang yang dijadikan roll mode memiliki kapasitas akhlak yang baik yang bisa dicontoh dan diikuti oleh orang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Ghazali: "*Maka mutaba'ah (mengikuti) guru yang memiliki sifat-*

sifat yang bagus akan menjadikan akhlak bagusnya bisa menjadi siroh (suritauladan bagi muridnya).¹⁷⁵

Selanjutnya menurut Abdurrahman Mas'ud, tugas dan kewajiban Guru hendaknya bertindak sebagai role model, suri tauladan bagi kehidupan sosial akademis siswa, baik di dalam maupun diluar kelas. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya dalam diri Rasullullah itu kamu dapat menemukan teladan yang baik” (Qs. al-Ahzab 21).¹⁷⁶

Ke empat upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan yakni Pemberian nasehat yang mampu merubah mereka menjadi lebih baik. Dalam memberikan nasehat dilakukan setiap hari tidak hanya ketika pelajaran ataupun ketika anak didik melakukan pelanggaran, tetapi para guru berusaha untuk selalu memberikan nasehat di manpun dan kapanpun. Karna memberikan nasehat dengan cara yang lemah lembut lebih dapat menyentuh perasaan peserta didik secara langsung.

Menurut Imam Ghozali Melalui nasehat, pendidikan akhlak akan bisa berjalan dengan baik; seperti merubah, memperbaiki, menyempurnakan dan mensucikan jiwa semuanya melalui metode nasehat.

Al-Ghazali juga menjelaskan dalam *Ayyuhal Walad*:

¹⁷⁵ Muhammad al-Ghazali, *Khulukal-Muslim*, (Terj). Moh. Rifa'i, (Semarang: Wicaksana, 1993), Hlm. 16

¹⁷⁶ ALQURAN (Qs. al-Ahzab 21)

*“memberi nasehat itu mudah, yang sulit itu adalah menerimanya karena nasehat bagi orang yang menuruti hawa nafsunya itu terasa pahit sebab justru perkara yang dilarang itu yang disenagi dalam hatinya”.*¹⁷⁷

Kelima upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan dengan memberi hukuman yang mendidik pada peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah, yang mana hukumannya berupa menghafal surat-surat pendek, menulis istighfar 100 kali, menulis ulang catatan pelajaran ataupun ayat Al-Qur’an dan juga membersihkan lingkungan sekolah. Adapun dalam memebrikan hukuman sesuai skor point pelanggran yang telah dilakukan, karna setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di catat dalam buku pelanggaran siswa.

Menurut Amir Daien Indrakusuma Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek kejerahan, sehingga anak tersebut akan menjadi sadar atas perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangi.¹⁷⁸ Yang mana dengan adanya pembiasaan ini membiasakan anak didik untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang/ yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan dengan melakukan

¹⁷⁷ Al-Ghazali, Ayyuhal Walad, (terj). Abu Fahdinal Husna, (Jombang: Darul Hikmah), Hlm. 3-4

¹⁷⁸ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu pendidikan Sebuah Tianjauan Teoritis Filosofis, (Surabaya:Usaha Nasional, 1973), hal. 147.

Evaluasi/pengontrolan dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah yang ada. Karena dalam pendidikan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Selain itu, bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kerjanya selama ini, dan juga melalui kegiatan evaluasi dapat mengetahui perkembangan perilaku siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Adapun dari hasil penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan, sebagai berikut:

1. Evaluasi dengan melalui absensi kegiatan keagamaan siswa di sekolah
Dalam evaluasi/pengontrolan ini guru pendidikan agama Islam memberlakukan absensi siswa pada setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, seperti absensi shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah yang mana pada setiap kegiatan tersebut guru PAI bekerja sama dengan wali kelas masing-masing dalam pengontrolannya. Adapun tujuan diadakannya absensi tersebut untuk membiasakan peserta didik memiliki sikap disiplin waktu dan juga membiasakan siswa melaksanakan shalat berjama'ah. Selain itu juga menumbuhkan dalam diri peserta didik untuk menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah.

2. evaluasi kegiatan program ekstrakurikuler tahfidzul Al-Qu'an yakni dengan adanya jurnal tahfidz, dan raport prestasi sebagai pengontrolan pencapaian anak-anak dalam menghafal, karna setiap tingkat kelas memiliki target hafalan yang berbeda-beda,
3. Adapun dalam evaluasi perilaku siswa disekolah yakni seluruh tenaga pendidik ataupun bekerjasama dengan guru BK dengan melakukan teguran langsung terhadap siswa siswi yang berperilaku kurang baik. Begitu juga evaluasi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, yakni dengan berkomunikasi terhadap orang tua murid,serta pertemuan murid ketika pembagian raport.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtahan dan Muhammad warif yang mendapatkan hasil bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan menggunakan pendekatan personal, keteladan, pembiasaan dan pemberian hukuman.¹⁷⁹

B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

Pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah merupakan sesuatu yang sangat penting dan urgen. Oleh karena itu, dalam pembinaannya tidak lepas dari dukungan dan hambatan pada prosesnya, baik dari faktor internal ataupun eksternalnya. Berdasarkan hasil temuan peneliti Faktor pendukung

¹⁷⁹ Mumtahanah dan Muhammad Warif, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1, Juni 2021 Hal. 26.

dalam pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 5 Lamongan sebagai berikut:

1. Dukungan dan perhatian dari para guru disekolah baik guru PAI atau yang lain lainnya, karna dalam pendidikan peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Maka dari itu, guru harus dapat menguasai materi, strategi dan metode dalam pembinaan atau pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Adapun selai itu, kerjasama para civitasi sekolah baik itu pemimpin sekolah, guru dan juga stakeholder merupakan dukungan yang sangat kuat terhadap keberhasilan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.
2. Sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang terlaksananya seluruh kegiatan dalam hal pembinaan akhlakul karimah, mulai tempat untuk melaksanakan kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler.
3. Dukungan keluarga, dalam pembinaan akhlak keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia terutama sebagai pondasi awal dalam pembinaan akhlak anak. Maka dari itu, orang tua harus memberikan bimbingan dan keteladan bagi anak-anaknya, karna keberhasilan seorang anak dalam berakhlak tidak hanya ditentukan oleh pendidikan di sekolah saja namun juga dukungan keluarga dan lingkungan.

Adapun dalam proses pembentukan akhlakul karimah juga terdapat beberapa hambatan. Hambatan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yakni:

1. Kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan di sekolah (sehingga ada yang ngumpet atau beralasan libur bulan bagi siswa perempuan, ketika sholat berjama'ah),
2. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga(karna dari keluarga yang tidak utuh, sehingga anak-anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua mereka)
3. Pengaruh Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, karena keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajar sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karena jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang positif bagi proses pembelajaran, maka akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang mendapatkan hasil bahwa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa yakni: faktor pendukung 1. Tujuan sekolah yang sesuai dengan visi-misi sekolah. 2. Sarana yang mendukung. 3 motivasi dan dukungan dari seluruh warga sekolah. Adapaun faktor penghambat yaitu: 1. Faktor internal (1) faktor siswa yang kurang sadar. 2. Faktor eksternal yakni (1) kurangnya

penerapan 5S (senyum , sapa, salam, sopan ,santun)(2) faktor lingkungan pergaulan (3) kurangnya dukungan dari orang tua.¹⁸⁰

C. Dampak guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik mempunyai peran yang sangat penting. Secara umum peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, guru sebagai unsur masyarakat.¹⁸¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP di temukan bahwa: adanya dampak dari upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa, dengan menanamkan nilai-nilai religi melalui pembiasaan, nasehat, keteladanan pemberian hukuman serta adanya pengontrolan kegiatan, memberikan dampak perubahan pada akhlakul karimah siswa yang terklasifikasi dalam 3 aspek akhlakul karimah, walaupun perubahannya masih bertahap.

Adapun akhlakul karimah yang terlihat pada perilaku peserta didik yang peneliti amati di lapangan antara lain:

1. Melalui pembiasaan kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah menjadikan Peserta didik memiliki sikap syukur,

¹⁸⁰ Ika Putri Arifani, *Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo*, (UIN –Malang, 2015) Hlm. 80.

¹⁸¹ Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2006), 23.

2. Melalui pembiasaan tahfidz qur'ani juz 30 menjadikan peserta didik memiliki sikap amanah dan tanggung jawab,
3. Melalui pembiasaan senyum sapa salam menjadikan peserta didik memiliki sikap sopan santun serta tawadhu' terhadap guru,
4. Dengan pembiasaan jum'at bersih menjadikan siswa memiliki sikap kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup.
5. Melalui pemberian hukuman membentuk peserta didik semakin tertib dalam mentaati peraturan sekola dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah baik dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler.
6. Melalui adanya evaluasi terutama pada kegiatan jum'at qur'ani dan tahfidz qur'an memberikan dampak yang efektif dalam peningkatan peserta didik dalam mengaji baik dalam BTQ (baca tulis Qur'an) ataupun Tahfidz Qur'an juz 30.

Peran guru dalam sekolah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang merupakan kurikulum keberagaman di sekolah sudah menjadi kewajiban baginya untuk membentuk kompetensi siswa, dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam dilingkungan sekolah harus mempunyai acuan peran guru sebagai mana mestinya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peran guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “Pembimbing”, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peran guru ini senantiasa

akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.¹⁸²

Menurut pandangan Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

1. Guru sebagai pengajar (teacher as instructor)
2. Guru sebagai pembimbing (teacher as counsellor)
3. Guru sebagai ilmuwan (teacher as scientist), dan
4. Guru sebagai pribadi (teacher as person).¹⁸³

¹⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 37.

¹⁸³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 123.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada Siswa di SMP Negeri 5 Lamongan. Upaya yang dilakukan terdiri dari beberapa aspek yakni: (1) Memberikan penguatan materi (kajian yang bersifat teoritis yang sekaligus menjadi landasan pembinaan akhlak), adapun materinya yakni: Tauhid/ aqidah, Fiqih ibadah, Bahasa Arab. (2) Pelaksanaan program religius sebagai penguat dan pembiasaan siswa dalam pembentukan ataupun pembinaan akhlakul karimah siswa, Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan insidental.(3) Pemberian nasehat untuk selalu berkata lemah lembut dan berperilaku sopan. (4) Pemberian contoh keteladanan (5) Evaluasi/pengontrolan kegiatan disekolah Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam pembentuk akhlakul karimahsaja pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam pembentuk akhlakul karimahsaja pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.
 - a. Faktor pendukung yakni: (1) Dukungan dan perhatian dari para guru, dan juga kerjasama seluruh warga sekolah dengan orang tua murid. (2)

fasilitas sekolah sebagai penunjang terlaksananya seluruh kegiatan dalam hal pembinaan akhlakul karimah, mulai tempat untuk melaksanakan kegiatan, baik kegiatan intrakurikuler ataupun kegiatan ekstrakurikuler. (3) Dukungan keluarga dalam memberikan bimbingan dan keteladana ketika di rumah.

b. faktor penghambat yakni: (1) kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan (2) Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga (3) Pengaruh Lingkungan masyarakat (pergaulan).

3. Dampak upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentuk akhlakul karimah saja pada siswa di SMP Negeri 5 Lamongan

Dampak dari upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa, dengan menanamkan nilai-nilai religi melalui pembiasaan, nasehat, keteladanan pemberian hukuman serta adanya pengontrolan kegiatan, memberikan dampak perubahan pada perilaku peserta didik, walaupun perubahannya masih bertahap. Adapun dampaknya sebagai berikut: (1) Melalui pembiasaan kegiatan Peserta didik memiliki sikap syukur, amanah terhadap tanggung jawab, sopan santun serta tawadhu' terhadap guru, dan kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan hidup. (2) Melalui pemberian hukuman membentuk peserta didik semakin tertib dalam mentaati peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah baik dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan ataupun ekstrakurikuler. (3) Melalui

adanya evaluasi terutama pada kegiatan jum'at qur'ani dan tahfidz qur'an memberikan dampak yang efektif dalam peningkatan peserta didik dalam mengaji baik dalam BTQ (baca tulis Qur'an) ataupun Tahfidz Qur'an juz 30, ataupun ekstrakurikuler, peningkatan siswa-siswi dalam mengaji baik dalam BTQ (baca tulis Qur'an) ataupun Tahfidz Qur'an juz 30.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di Smp Negeri 5 Lamongan, maka sebagai peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah

Sebagai kepala madrasah senantiasa selalu memberikan dukungan, dorongan, motivasi kepada guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa d SMP Negeri 5 Lamongan.

2. Guru Pendidikan Islam

Senantiasa secara ikhlas dalam mengabdikan dirinya sebagai pelopor utama di lembaga sekolah dalam hal membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 5 Lamongan.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa.

DAFTAR PUTAKA

- A, H. Mustafa. 1997, *Akhlaq Tasawuf* , Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul, Atang Hakim, 2007, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya,
- Abdul, Hamka Aziz, 2012, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Abdurahman, Muhammad , 2016, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlaq Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Afif, Abdul Sagala, 2021, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulang
Perilaku Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota* ,Tesis, UIN Malang.
- Ahmad, Beni Saebani, 2010, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam 2005, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN Malang press
- Al-Ghazali Muhammad, 1993, *Khulukal-Muslim*, (Terj). Moh. Rifa'i, Semarang: Wicaksana.
- Al-Ghazali, 2018, *Ayyuhal Walad*, (terj). Abu Fahdinal Husna, Jombang: Darul Hikmah, cet.ke 4.
- Al-Mishri Mahmud, 2009, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, Jakarta: Pena Pundi, Aksara
- Aminuddin dkk, 2005, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Amir, Uli Syafri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* ,Jakarta: Rajawali Pers.
- An-Nahlawi, Abdurrahman ,1996, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'' Penerjemah. Shihabuddin*, Jakarta: Gema Insani Press
- AR , Zainuddin, 2004, *Pengantar Ilmu Akhlak* ,Cet. I; PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Athiyah, Mohd AL Abrasyi, 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang.
- Bahri, Syaiful Djamarah, 2010, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Baskoro waka kesiswaan SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.
- Daud, M. Ali, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi Indah Novitasari, 2014, *Skripsi, Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi,Septiana, 2018, *Skripsi: Implikasi Pemahaman Keagamaan terhadap Keutuhan Keluarga bagi Pelaku Pernikahan Dini di Desa Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way kanan*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan,
- Dkk, Kuntarto, 2019, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*,Purwokerto Jawa Tengah: Unsoed Press.
- Drajat, Zakiyah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Askara.
- Dwi selaku waka kurikulum smp negeri 5 lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah, 15 feruari 2022.
- Eka Diana, 2020, *Selaku Guru Pai Di SMP Negeri Lamongan*, Wawancara Penulis di Sekolah 29 Februari.
- Eni guru SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022.
- Faiqun, Muhammad Najjah, 2020, *Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Untuk Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa Studi Kasus Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang*, Tesis, UIN Malang,.
- Fauzan Ahmad , H.Sanusi, M. Wafa Ali, 2021, *Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “ Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar* “*Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-Thullab, Vol.3, Nomor 1.*

Gasam, Elvarditma, 2006, *Urgensi Akhlak Mulia Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Pemimpin Bangsa* (Akhlak Multiaspek), Cinta Buku Media: Tangerang Selatan

Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasan, Fathiyah Sulaiman, 1986, *Al-Madzhabu at-tarbawi Inda al-Ghazali*, (terj) Fathur

Rahman, Syasudin Asyraf, Bandung: Almaarif.

<https://diangpedia.blogspot.com/2021/03/innama-buistu-liutammima.html>, Kamis, 02 Februari 2022, akses pukul 09.15.

<https://jateng.inews.id/berita/hikmah-maulid-nabi-muhammad-saw/3,akses>, Kamis, 02 Februari 2022, pukul, 15.30.

Ibrahim Muhammad bin al-Hamd, 2002, *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikh, Jakarta: Darul Haq, bandingkan dengan Abdul Fuad bin Azizi al-Syalhub, 2005 *Al-Muallim al Awwal shalallaahu alaihi Wa Sallam Qudwah Likulli Muallim wa Muallimah*, penerjemah. Abu Haekal, Jakarta: Zikrul Hakim.

Idris, M dan Marno, 2014, *Srategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

Ilyas, Yunahar, 2007, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Isrofiyah Selaku Guru PAI SMP Negeri 5 Lamongan, Wawancara Oleh Penulis di Sekolah 12 Februari 2022.

J. Lexy Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, „Edisi Revisi“, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Javian, siswa SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022

Juwita, siswa SMP Negeri 5 Lamongan, wawancara oleh penulis di sekolah 12 Februari 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://lektur.id/arti-upaya/> (diambil pada tanggal 9 Februari 2020, pukul 22.56 WIB).

Kementrian Agama RI, 2012, *al-Quran dan Terjemahannya*, Depag : Cahaya Quran.

Langgulung, Hasan 1992, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Mahmud, Amir, Prasetya Wisnu, 2016, *Implementasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat (Studi Kasus di Pencak Silat NU Pagar Nusa Dusun Tronyok Desa Glagahan dan di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dusun Sumberagung Desa Sumberagung Kecamatan Perak Jombang)*. Tesis, UIN Malang
- Marsh, Colin 1996, *Handbook for beginning teachers*, Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.
- Maunah, Binti 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit Teras
- Mohammad Aliqodin, 2020, Tesis, *Internalisasi Pendidikan Akhlak Al-Karimah Melalui Budaya Sekolah Dalam Membentuk Siswa Yang Berkarakter Studi Kasus Smp Negeri 5 Malang*. Tesis, UIN Malang,
- Muchlis Muhammad, 2012, *Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School Multi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang*. Tesis, UIN Malang
- Mujib Abdul dan Mudakkir Jusuf, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mujiono, Imam ,2002, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UII Press Indonesia.
- Mulya Sari Ike. 2020 “*Pengaruh Game Online Terhadap perubahan perilaku siswa Dikelas V SD Negeri 99 Kota Bengkulu*”, Skripsi, IAIN Bengkulu.
- Mumtahanah dan Warif, Muhammad , 2021, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 1 Nomor 1, Juni.
- Munir Samsul Amin, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.
- Nata, Abudin, 2011, *Akhlak Tasawuf* , Jakarta: Raja Grafindo.
- Nata, Abudin, 1997, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngalm, M. Purwanto, 2009, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Noor, M. 2012, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif* , Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Rabbi, M Jauhari, Muhammad ,2006, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Rosyidah Euis, 2019, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 9 Nomor 2,
- S, Imam Ahmad, 2005, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, Ciputat: LEKDIS
- Sahlan, Asmaun 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS,
- Sanjaya, Wina ,2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Shabir, M. U. 2015, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru*, Auladuna, Vol. 2, No.2 Desember.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Dendi 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Suparta, 2016, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: PT. Rajagrafinda.
- Suraji, Imam ,2006, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Surya, Mohamad 2006, *Percikan Perjuangan Guru*, Bandung: Pustaka Bani Quraysi.
- Suryadarma, Yoke & Hifdzil, 2015, Ahmad, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal At-Ta'dib, Vo. 10, No. 20.
- Tanzeh, Ahmad 2004, *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika,
- UURI, No.14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Yatani Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Lamongan, Wawancara Oleh Penulis di Sekolah 12 Februari 2022.

Yatimin, M. Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah

Yunus Mahmud, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hidakarya Agung, cet 11.

Zainuddin, dkk, 1991*Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi aksara, cet.1

LAMPIRAN 1

Surat penelitian dan surat balasan



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 LAMONGAN
Jalan Raya Tanjung Lamongan Kode Pos 62251
Telp. (0322) 3101412 E-mail : kliniksmp51a@gmail.com
Web : smpn5lamongan.sch.id



NSS : 201050701192

NPSN : 20506396

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN MENERIMA

Nomor : 422 /103 / 413.101.205 / 2022

Berdasarkan Surat Permohonan No. B.024/Ps/HM.01/3/2022 maka kami Kepala SMP Negeri 5 Lamongan menerangkan tidak keberatan memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Maratus Salimah
NIM : 18770083
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Keperluan : Melakukan Penelitian Pada tanggal 15 maret s.d 15 april 2022. Dengan judul Penelitian “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di SMPN 5 Lamongan*”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 25 Maret 2022

Kepala Sekolah



Dra. Hj. YATENI, MM

Pembina Utama Muda

NIP. 19630420 198903 2 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-024/Ps/HM.01/3/2022

11 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 5 Lamongan

di Lamongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Maratus salimah
NIM : 18770083
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Lamongan
Waktu Penelitian : 15 Maret 2022 – 15 April 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





Dokumentasi Kegiatan Penyembelihan Hewan Qurban Dan Pembagian





Dokumentasi Kegiatan Siswa Sholat Dhuhur Berjama'ah



Dokumentasi Wisuda Tahfidz Qur'an



Dokumentasi kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Dokumentasi Kegiatan Tadarus Bersama



Dokumentasi Kegiatan Jum'at Qur'ani



Dokumentasi Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Juz 30



Dokumentasi Kegiatan Jum'at Bersih



**Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah
Dan Do'a Bersama**



**Dokumentasi Wawancara Guru PAI
Ibu Diana Eka, M, Pd.I**



**Wawancara Kepala Sekolah
Ibu Yateni S. Pd.I**



Wawancara Waka Kurikulum Ibu Dwi



**Wawancara Waka Kesiswaan
Bapak Baskoro**



Wawancara Guru Bk Ibu Ita



Wawancara Guru Kelas Ibu Eni



**Wawancara Dengan Juwita, javin dan Faren Siswi Kelas VII,VII dan IX
Siswi SMP Negeri Lamongan**

No	Nama Siswa	Kelas	Uraian	Pengetahuan	Pengetahuan
1	Al-Qur'an	7A
2	Al-Qur'an	7A
3	Al-Qur'an	7A
4	Al-Qur'an	7A
5	Al-Qur'an	7A
6	Al-Qur'an	7A
7	Al-Qur'an	7A
8	Al-Qur'an	7A
9	Al-Qur'an	7A
10	Al-Qur'an	7A
11	Al-Qur'an	7A
12	Al-Qur'an	7A
13	Al-Qur'an	7A
14	Al-Qur'an	7A
15	Al-Qur'an	7A
16	Al-Qur'an	7A
17	Al-Qur'an	7A
18	Al-Qur'an	7A
19	Al-Qur'an	7A
20	Al-Qur'an	7A
21	Al-Qur'an	7A
22	Al-Qur'an	7A
23	Al-Qur'an	7A
24	Al-Qur'an	7A
25	Al-Qur'an	7A
26	Al-Qur'an	7A
27	Al-Qur'an	7A
28	Al-Qur'an	7A
29	Al-Qur'an	7A
30	Al-Qur'an	7A
31	Al-Qur'an	7A
32	Al-Qur'an	7A
33	Al-Qur'an	7A
34	Al-Qur'an	7A
35	Al-Qur'an	7A
36	Al-Qur'an	7A
37	Al-Qur'an	7A

Catatan Pelanggaran Siswa

**KARTU PRESTASI HAFALAN SURAT PENDEK
KEGIATAN JUM'AT QUR'ANI
SMP NEGERI 5 LAMONGAN**

NAMA : BAGUS FATMA B SEMESTER : 2
KELAS : VII TAHUN PELAJARA : 2019/2020

NO	NAMA SURAT	SETORAN HAFALAN	TTD
1.	Al-Takatsur : 1-4 Al-Takatsur : 5-8	✓	
2.	Al-Qor'ah : 1-5 Al-Qor'ah : 6-11	✓	
3.	Al-Adiyat : 1-3 Al-Adiyat : 4-6 Al-Adiyat : 7-9 Al-Adiyat : 10-11	✓	
4.	Az-Zalzalah : 1-4 Az-Zalzalah : 5-8	✓	

KABUPATEN LAMONGAN
Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 5 Lamongan
[Signature]
Drs. H. YATI LMM
Peminda Ujung Muda
NIP. 19630420 198903 2 013

Lamongan,
Wali Kelas
.....
NIP.

Kartu Hafalan Jum'at Qur'ani

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
SMP NEGERI 5 LAMONGAN
Jalan No. 10001
Telp. (0352) 200111
WWW.SMPN5LAMONGAN.SDI.ID

NBS : 2018070118 NPS : 050500

JURNAL TAHFIDZ SMPN 5 LAMONGAN
Nama : *[Signature]*
Kelas : VIIA

No	Nama Surat	Cukup	Sedang	Baik	Sangat Baik	Catatan
1.	An-Nas	✓				
2.	Al-Falaq	✓				
3.	Al-Balas	✓				
4.	Al-Lahab	✓				
5.	An-Naar	✓				
6.	Al-Kafirun	✓				
7.	Al-Kautsar	✓				
8.	Al-Ma'un	✓				
9.	Qasyas	✓				
10.	Al-Fil	✓				
11.	Al-Humazah	✓				
12.	Al-Asr	✓				
13.	Al-Takatsur	✓				
14.	Al-Qor'ah	✓				
15.	Al-Adiyat	✓				
16.	Az-Zalzalah	✓				
17.	Al-Bayyinah	✓				
18.	Al-Qadar	✓				
19.	Al-Asiq	✓				
20.	Al-Fin	✓				
21.	Asy-Syarah	✓				
22.	Ad-Dhuha	✓				
23.	Al-Lail	✓				
24.	Asy-Syam	✓				
25.	Al-Balad	✓				
26.	Al-Ajaj	✓				
27.	Al-Gasyiyah	✓				
28.	Al-A'la	✓				
29.	Al-Tariq	✓				
30.	Al-Buruj	✓				
31.	Al-Insiyaq	✓				
32.	Al-Mutaffifin	✓				
33.	Al-Infitar	✓				
34.	Al-Takwir	✓				
35.	'Abasa	✓				
36.	An-Nazi'at	✓				
37.	An-Naba'	✓				

19

Jurnal Pencapaian Tahfidz Juz 30

LAMPIRAN 3

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Isrofiyah
Jabatan : Guru PAI
Sekolah : SMP Negeri 5 Lamongan
Tema Wawancara : Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Lamongan

Pertanyaan wawancara	Jawaban responden
Bagaimana latar belakang (tempat tinggal, orang tua dan ekonomi) serta perilaku peserta didik di SMPN 5 Lamongan?	Karena mulai berlakunya system zonasi jadi siswa siswi di sini yaa mereka berasal dari daerah tanjung sini aja mbak, ada yang dari luar naming ikut nenek yang tinggal di daerah sini. Trus siswa di sini tidak sedikit juga yang bersala dari keluarga yang tidak utuh (korban perceraian) sehingga,perilaku siswa disekolah bermacam-macam, contohnya: ada yang disiplin dan ada yang tidak, lalu ada yang berperilaku baik terhadap guru dan ada yang tidak. Maka dari itu para siswa perlu adanya pendampingan oleh semua guru, terutama dalam pembinaan perilaku siswa.
Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	<ul style="list-style-type: none">• Selain guru PAI, kepala sekolah dan dewan guru juga berpartisipasi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan, mengaji, pemberian hadiah serta punishment yang sesuai dengan aturannya.• Adapun salah satu upaya dalam pembinaan akhlakul karimah, yakni dengan memberikan penguatan materi (kajian yang bersifat teoritis yang sekaligus menjadi landasan pembinaan akhlak), adapun materinya yakni:<ol style="list-style-type: none">1. Tauhid/ aqidah: karena kajian ini merupakan pdnasi awal bagi setiap muslim sebelum melangkah ketahap berikutnya. Karena kebaikan amaliyah seseorang hamba akan ditentukan oleh baik tidaknya tauhid atau aqidahnya.2. Fiqih ibadah: karena materi ini mengajak seseorang untuk memahami dan membedakan anatara wajib, sunah, mubah, makruh, halah, haram dan syubhat, yang mana semua hukum itu yang akan mewarnai kehidupan

	<p>seseorang.</p> <p>3. Bahasa arab: karena materi ini, banyak mengantarkan seseorang untuk memahami kosa kata yang terdapat dalam al-qur'an dan hadits, sehingga arti dan makna dari suatu istilah dapat difahami dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adapun evaluasi dari beberapa program tersebut yakni dengan melakukan pengecekan pada rapot ataupun absensi setiap kegiatan,
<p>Apa saja program-program sebagai pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Selain itu, juga terdapat program sebagai penguat dalam pembentukan/pembinaan akhlakul karimah, yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat dhuha berjama'ah 2. Sholat dhuhur dhuhur berjama'ah. 3. pembacaan surat-surat pendek dan do'a bersama setiap pagi 4. Tahfidz qur'an 5. Jum'at qur'ani 6. Pondok ramadhan 7. Pemberian tausiyah dari ust pada event tertentu (seperti moment hari besar islam).
<p>Apa metode yang digunakan oleh ibu pada proses pembelajaran PAI baik dalam pembentukan akhlakul karimah, baik didalam ataupun diluar kelas?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan dalam proses pembelajaran untuk pembinaan akhlakul karimah kami menggunakan metode diskusi, ceramah, dan Tanya jawab. Selain itu, juga sering memberikan nasehat kepada siswa yang bertujuan untuk meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama, serta menanamkan nilai-nilai islami berakhlak yang baik setiap bertemu dengan guru, teman ataupun orang lain, serta membiasan mengucapkan salam.
<p>Bagaimana teknik evaluasi dari pemberian materi PAI terkait akhlakul karimah? serta evaluasi program religi sebagai pendukung pembentukan akhlakul karimah?</p>	<p>Adapun evaluasi dari beberapa program tersebut yakni dengan melakukan pengecekan pada rapot ataupun absensi setiap kegiatan,</p>
<p>Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah ?</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <p>Dalam pembentukan/pembinaan akhlakul karimah sangat merasa nyaman, aman dan senang karena jauh dari kebisingan, serta didukung dengan suasana lingkungan</p>

	<p>sekolah yang asri dengan banyaknya tanaman dan pepohonan yang indah dan rimbun. Selain itu, keramahan dari para guru, siswa dan masyarakat sekitar sekolah juga.</p> <p>Faktor penghambat: Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, karena keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Karena jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang positif bagi proses pembelajaran, maka akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan, begitu juga sebaliknya jika kondisi lingkungan tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan menjadikan kurang maksimalnya proses pendidikan itu sendiri.</p>
<p>Bagaimana dampak pembentukan akhlakul karimah terhadap peserta didik?</p>	<p>Alhamdulillah selama ini, anak-anak selalu mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah seperti sholat dhuha dan dhur berjam'ah, menjaga kebersihan lingkungan, dan berperilaku sopan terhadap guru, ya tapi kita tetap melakukan pengawasan dan selalu menyisipkan nasehati pada saat pembelajaran.</p>

WAWANCARA

Nama : Diana Eka
 Jabata : Guru PAI
 Sekolah : SMP Negeri 5 Lamongan
 Tema Wawancara : Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Lamongan

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
<p>Bagaimana latar belakang (tempat tinggal, orang tua dan ekonomi) serta perilaku peserta didik di SMPN 5 Lamongan?</p>	<p>Background siswa di sini berbeda dengan anak-anak madrasah ataupun pesanten, selain itu, background dari siswa disini 50% yang dari keluarga broken home (orang tua cerai) sehingga mereka ikut ibunya, ada juga yang ikut ayahnya namun ayahnya sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka kurang perhatian dan pengawasan dari keluarga terutama orang tua. Yang mana problem itu terbawa sampai di</p>

	sekolah.
Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa ?	<p>Dalam pembelajaran PAI selain mendapat materi di dalam kelas, juga biasane anak-anak tak ajak belajar di mushola, perpustakaan untuk memberikan suasana yang baru, dan menambah wawasan dengan mencari atau mebaca buku agama yang lain di perpustakaan, karna anak-anak ada peganga buku paket tapi keterangannya di buku paket kurang mendalam, kayak tentang fiqih sholat, misalnya tentang sholat jama' dan qoshor yang penjelasannya kurang mengena di anak-anak, jadi saya harus menambah keterangan dengan mendekte anak-anak, lalu saya jelaskan kemudian anak-anak tak suruh prakter. Begitu juga prakter tentang wudhu dan bersuci.</p> <p>Selain itu juga didukung oleh kegiatan program religi sebagai pembiasaan siswa seperti : sholat dhuha, dhuhur berjam'ah, tahfidz qur'an, muroja;ah surat-surat pendek, atau surat pilihan ketika hari jum'at pagi lalu pembacaan do'an bersama. Ya kalau ramdhan diadakan kegiatan pondok ramadhan untuk seluruh siswa meskipun ada yang non muslim.</p>
Apa saja program-program sebagai pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa?	<p>Yaa ada banyak program spiritualnya mbak, yaitu sholat dhuha, sholat jama'ah dhuhur, ekstra tahfidzul qur'an, apel qur'ani (setiap hari jum'at pagi anak-anak berkumpul di lapangan lalu membaca qur'an bersama dan dilanjut do'a sebelum belajar), murojaan qur'an setiap hari di kelas dijam pertama bersama guru pelajaran. Adapun Program muroja'ah ini dijalankan untuk membiasakan anak-anak membaca al-qur'an setiap hari, karena masih banyak siswa di sini yang belum bisa membaca al-qur'an.</p>
Apa metode yang digunakan oleh ibu pada proses pembelajaran PAI baik dalam pembentukan akhlakul karimah, baik didalam ataupun diluar kelas?	<p>Karena sekolah kitakan fasilitasnya terbatas, maka saya pakai strategi yang sesuai dengan materi, seperti ceramah , diskusi, resitasi dan demonstrasi.</p>
Bagaimana teknik evaluasi dari pemberian materi PAI terkait akhlakul karimah? serta	<p>Untuk mengontrol materi yang telah saya berikat, seperti tentang sholat itu yaa, saya membuat absen sholat dhuhur dan dhuha, apakah anak-anak itu mau mau sholat untuk memprakterkan apa yang telah dipelajari dikelas. Dan</p>

<p>evaluasi program religi sebagai pendukung pembentukan akhlakul karimah?</p>	<p>Alhamdulillah anak-anak mau ikut sholat semua. selain itu, ibu bapak guru yang piket juga ikut sholat berjama'an dan menjadi imam sholat. Sehingga mereka bisa terkondisikan. untuk mengontrolnya dari rogram ekstra tahfidzul Qur'anya, itu ada rapotnya sendiri. Dari situ kita bisa melihat anak-anak sudah hafal surat apa aja? karna setiap kelas 1,2,3 itu ada targetnya sendiri, tapi yaa masih ada yang belum melampui target itu. Selain itu, setiap tahunnya juga ada wisuda tahfidzul qur'an mulai dari kelas 7-9 yang sudah mencapai target. Untuk jum'at qur'ani juga ada absensinya, untuk ibu bapak guru juga ada tanda tangan kehadiran pada jum'at qur'ani.</p>
<p>Adakah pembiasaan atau keteladan yang dilakukan guru PAI dilingkungan sekolah ?</p>	<p>Ada, setiap pagi ada guru piket yang menyambut kedatangan siswa masuk sekolah, lalu melakukan kegiatan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan , santun). Selain itu, pengontrolan terus sering dilakukan seperti <i>onok arek misuh dan ngomong kotor</i> lain sebagainya dan berperilaku yang kurang baik , pasti harus langsung ditindak lanjuti siapapun guru yang mendengarnya dan mengetahui, bukan harus saya, kalau pas yang denger saya, yaa saya langsung tindak lanjuti. Adapun untuk pengontrolan perilaku siswa di rumah atau lingkungan luar yaa kita harus kerjasama dengan wali murid, nanti ketika pengambilan rapot kita harus Tanya-tanya”<i>piye bapak putranya di rumah bagaimana?</i> Selain itu, kerjasama juga dengan guru wali kelas dan guru BK.</p>
<p>Faktor-faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah ?</p>	<p>Dalam pembinaan akhlak anak-anak ya pasti tidak bisa hanya dari guru PAI aja mbak, ya alhamdulillah dukungan dari para guru lain juga sangat baik, kita saling memberikan contoh yang baik pada anak-anak. Yang terpenting kita harus saling kerjasama para dewan guru, wali kelas terutama dengan orang tua, untuk mengawasi anak-anak karena kalau sudah diluar lingkungan sekolah ya kita tidak dapat mengawasi mereka.</p>
<p>Faktor-faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah ?</p>	<p>Ya pasti ada mbak, karena anak-anak backgroundnya dari keluarga yang tidak utuh. Itu yang paling susah itu justru disitu. Selain itu, keluarganya juga tidak mau tau, ya juga banyak anak di sini yang tidak masuk sekolah, lalu didatangi kerumahnya sama guru BK dan Wali kelas, itu orang tuanya</p>

	gak mau tau sudah dan angkat tangan sam kelakuan anaknya. Banyak mbak yang orang tua kalah sama anaknya, saya juga heran. Kalau orang tua bisa diajak kerjasama ya kita kerj sama, kalau gak bisa ya kita gak bisa ngapa-ngapain sudah mbak.
Bagaimana dampak pembentukan akhlakul karimah terhadap peserta didik?	Yaa dengan adanya absensi sholat, anak-anak jadi rajin sholat, begitu juga dengan adanya absensi tahfidz qur'an anak-anak murojaah qur'annya sudah bagus Alhamdulillah si mbak yaa, selain itu, mungkin juga karena saya cerewet jadi aku kalau lihat anak seng <i>dlewer</i> gak ikut sholat jama'ah saya langsung komunikasi dengan wali kelas. karena kalau hanya guru PAI saja tidak bisa, karena cuman 2 orang. maka wali kelas yang mengabsen setiap kegiatan itu.

WAWANCARA

Nama : Yateni
 Jabata : Kepala Sekolah
 Sekolah : SMP Negeri 5 Lamongan
 Tema Wawancara : Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Lamongan

Pertanyaan wawancara	Jawaban respondent
Bagaimana latar belakang (tempat tinggal, orang tua dan ekonomi) serta perilaku peserta didik di SMPN 5 Lamongan?	Dari latar belakang mayoritas siswa kami itu dari kalangan ekonomi lemah, jadi pembantu rumah tangga, kuli batu banyak sekali, sering terjadi perceraian, akhirnya anak-anak itu tidak terurus, sehingga pendidikan dan pemahaman agama mereka sangat dangkal sekali. Terbukti saya lihat dari pertama saya menjadi kepala sekolah disini saya jajaki melalui do'a bersama, istighosah, ayat-ayat pendek itu mereka tidak begitu nyambung. Dari situ saya memanggil guru PAI, bagaimana ya memperkaya anak-anak sehingga kita gak kedosan, saya mohon untuk bekerja keras untuk membimbing nak –anak kita. dan berharap untuk anak-anak itu menjadi anak-anak yang diharapkan oleh Islam.
Bagimana upaya guru PAI dalam membentuk	Dari lemahnya pemahaman tentang pendidikan agama para siswa –siswi di sini saya dan guru PAI berusaha untuk

<p>akhlakul karimah siswa ?</p>	<p>memperkaya anak-anak itu akan agama, agar kita itu tidak kedosan istilahnya, selaku kita sebagai pendidik. Saya mohon kerja keras untuk membimbing anak-anak kita, eh dimulai dengan surat-surat pendek, terutama alfatihah karena bacaan itu digunakan setiap kali sholat 5 waktu, minimal harus hafal dan benar. Kemudian merambat pada pembacaan dan menghafal surat-surat pendek, kemudian saya kembangkan untuk qosidah rebana, selain itu, saya juga menambah dengan berbagai macam kegiatan ekstra. Selain itu, saya ingin menonjolkan kegiatan tersebut yang bertujuan semata-mata untuk membenahi karakter ataupun perilaku anak-anak itu sendiri. Dari situ saya dan para guru terutama guru PAI berusaha membenahi, dan bekerja keras untuk memantau dan memetakan anak-anak itu perkelompok, karena mengatasi hal seperti itu sangat sulit, dan tidak sama, karena dari mereka hanya ada beberapa dari keluarga yang agamis. Jadi mulai dasar itu saya kembangkan dan tanamkan, karena itu merupakan panggilan sebagai umat islam untuk membenahi perilaku anak-anak. Selain itu, dari segi pakaianpun kita perhatikan jangan sampai menggunakan pakaian yang <i>metetet</i>, dan hal-hal kecil lainnya yang perlu kita perhatikan.</p> <p>lalu adanya pondok ramadhan, memperingati hari-hari besar islam dengan memanggil pak kyai ataupun ust, itu bentuk usaha kita untuk merefresh anak-anak kita biar gak jenuh dan agar mereka tergugah untuk menjadi lebih baik, karena sentuhan, sikap dan akhlak kyai atau ust dihadapan anak-anak dapat menjadi uswah atau contoh bagi anak-anak didik kita.</p> <p>Terutama dalam akademiknya saya tekankan pada guru-guru tolong bismillah untuk kerja keras, tidak hanya sekedar ngajar, tapi mohon betul untuk ditanamkan pada anak-anak untuk berakhlakul karimah, seperti “mulai ketemu siapa harus salam, berdo’a ketika masuk kelas”. Karena anak-anak ini memang diusia udah mulai berajak dewasa tapi pikiranannya masih kecil, karena yaa masih dangkal pemahamannya dan dari keluarga yang kurang perhatian itu tadi.</p>
<p>Apa saja program-program sebagai pendukung dalam pembentukan akhlakul</p>	<p>Alhamdulillah selama ini ada sudah berjalan program tahfid qur’an dari tahun ketahun, pendalaman bahasa arab lewat guru ekstra (yang mana dulu kalang kabut dalam bacaan</p>

<p>karimah siswa?</p>	<p>bahasa arab) untuk membatu mengaji surat-surat pendek, murajaan hafalan surat –surat pendek dijam pertama pelajaran didampingi oleh guru pelajaran. Selain itu, juga ada sholat dhuha, dhuhur berjama’ah, do’a bersama dan pembacaan surat-surat pendek seperti juz ‘amma, yasin, waqiah, dan ar rohman, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap pagi di hari jum’at (jum’at qur’ani) yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan seluruh guru.</p> <p>Selain itu, juga ada peringatan hari besar Islam seperti : maulid nabi, isro’ mi’roj, dan mendatangkan kyai atau ust untuk memberikan tausiyah, serta kegiatan pondok ramdhan. Maka dari sini, menunjukkan ke masyarakat bawa sekolah SMPN 5 ini tidak hanya sekolah umum, nama juga bernuansa agamis dan islami.</p>
<p>Bagaimana evaluasi/pengontrolan pelaksanaan program religi sebagai pendukung pembentukan akhlakul karimah?</p>	<p>Untuk evaluasi atau pengontrolan kegiatan –kegiatan itu yaa dengan memantau dari kehadiran siswa melalui absensi kegiatan dari wali kelas masing-msing.</p>
<p>Adakah pembiasaan atau keteladan yang dilakukan guru PAI dilingkungan sekolah ?</p>	<p>Kalau pembiasaan yang setiap harinya di lakukan yaa bersikap sopan pada guru, tidak saling berselisih sama teman, dan menjalankan kebiasaan yang sudah ada, seperti pembacaan surat-surat pendek di jam pertama pelajaran dengan didampingi guru pelajaran, trus sholat dhuha berjama’ah, begitu juga dhuhurnya. Yaa harapan kita, dari membiasan kegiatan itu supaya kedepannya anak-anak bisa lebih rajin dan benar dalam sholatnya dan juga karakternya.</p>
<p>Faktor-faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah ?</p>	<p>Yaa salah satu dukungan dari para dewan guru terhadap pembinaan ahklak siswa yang saling memberikan tauladan yang baik, ya seperti guru piket juga harus mengikuti sholatata jama’ah. selain itu juga, tak bosan- bosannya memberikan nasehat dengan terhadap anak-anak, namanya juga anak- ank ya mbak, ya pasti harus selalu diingatkan gitu, selain itu kerja sama dengan orang tua itu juga sangat penting. Makanya ketika ada pertemuan dengan wali murid saya selalu bilang ke orang tua” bapak ibu saya mohon kerjasamanya untuk selalu mengawasi anak-anak jika dirumah, dan saya harap orang tua di rumah juga bisa menjadi contoh yang baik pada anak-anak. Yaa dari situ</p>

	mari kita bareng-bareng kerja sama untuk membina anak-anak untuk memiliki budi pekerti yang luhur.
Faktor-faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah ?	Pastinya hambatan itu banyak mbak, namanya juga ibadah, namanya anak-anak sekarang itu, ada yang sampai naik ke plafon untuk menghindari kegiatan, karena kita juga mengadakan operasi ke beberapa tempat-tempat disudut sekolah.
Bagaimana dampak pembentukan akhlakul karimah terhadap peserta didik?	Alhamdulillah dengan adanya kegiatan itu, ya sikap anak-anak terutama yang dulunya nakal, jarang, masuk sekolah, Yaa, semoga dengan barokahnya dari kegiatan yang ada anak-anak bisa berubah dan menjadi anak yang membacakan untuk orang tua dan sekolah, ya minimal ada perubahan lah mbak.

WAWANCARA

Nama : Juwita
 Jabata : Siswa
 Sekolah : SMP Negeri 5 Lamongan
 Tema Wawancara : Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Lamongan

Pertanyaan wawancara	Jawaban respondent
Bagaimana usaha/upaya guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa?	Kalau bu dian(guru PAI) sering memberi nasehat pada kita kalau pas ngajar dikelas, memberikan contoh yang baik pada anak-anak, seperti: kalau kita tertawa gak boleh keras.
Apa saja kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi kebiasaan rutin disekolah?	<ul style="list-style-type: none"> • Bersalaman denga guru kalau masuk sekolah. • Sholat dhuha dan dhuhur. • Membaca do'a bersama trus ngaji dikelas • Terus hafalan surat-surat pendek. • Ngaji bareng di hari jum'at • Gotong royong.
Bagaimana metode pembelajaran PAI dikelas?	Bu dian kalau ngajar jelas, mudah difahami, tegas, jika menasehati dan bertutur kata didepan murid dengan baik tidak membentak. Biasanya di tuliskan atau didekte sama bu dian, lalu diterangkan, kadang kita disuruh berdiskusi, kadan diajak prakter, pernah prakter wudhu terus sholat di mushola

	begitu. Terus kalau ada teman yang rame atau nakal bu dian langsung menasehati.
Bagaimana guru PAI dalam mengontrol atau memantau kegiatan pembiasaan di sekolah?	Kan ada absen sholatnya kak, jadi kalau kita sudah di mushola nanti diabsen sama guru. Tapi kadang ada teman yang gak ikut sholat karena alasan lagi libur. Atau kabur ke kamar mandi. Hafalan surat pendeknya kita nanti dapat rapot.

WAWANCARA

Nama : Dwi
 Jabata : Waka Kurikulum
 Sekolah : SMP Negeri 5 Lamongan
 Tema Wawancara : Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Lamongan

pertanyaan	Jawaban responden
Apa visi dan misi dari pembuatan program keagamaan ?	Ya yang jelas tujuan utamanya untuk membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti yang luhur mbak.
Upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah	Meskipun sekolah smp 5 ini sekolah negeri, mengikuti kurikulum nasional,tati kita tetep sisipkan kegian-kegiatan yang bernilai religi seperti sholat berjama'ah, darusan qur'an setiap pagi,dan lain, dengan harapan segelintir pembiasaan ini dapat tertanam dalam jiwa anak-anak didik kita, yang mana tujuan dari itu semua agar anak-anak mampu memahami islam yang kaffah yaitu yang toleran, yang mau menerima perbedaan antara sesame teman, yang diharapkan nanti akan memenuhi kreteria apa yang diharapkan oleh bangsa, tentunya Ya yang jelas yang paling utamanya untuk membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti yang luhur mbak.
Apakah pembiasaan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah	Nggeh pembiasaan salam senyum dan sapa sebelum masuk kelas, pembacaan do'a dan muroj'ah surat-surat pendek sebelum pelajaran awal, trus sholat dhuha dan sholat dhuru berjama'ah
Bagaimana proses perencanaan dari program keagamaan	dalam perencanaan pembuatan program ini, di bentuk oleh tim pengembang yang di beri wewenang oleh kepala sekolah, diantaranya guru PAI, stakeholder. Adapun dalam membuat program religi tersebut terbentuk dari adanya masukan dari ibu bapak guru, melihat adanya permasalahan pada anak-anak peserta didik, dan hasil evaluasi dari tahun kemaren.
Bagaimana evaluasi dari	Pada evaluasi tahfidzul qur'an kita lakukan secara formal,

program tahfidzul qur'an	dan juga mendatangkan juri dari pemkab.
Apakah keteladanan yang di berikan para guru pada siswa	Ya pada saat upacara bendera kita memberikan nasehat-nasehat pada anak-anak, kemudian untuk wali kelas ketika dijam awal pelajaran. Untuk untuk melakukan pembinaan pada anak-anak terutama anak yang agak bermasalah nakal.
Bagaimana penyampaian tata tertim aserta danya program sebagai penunjaan pembinaan akhlakul karimah siswa	Untuk itu kita melakukan sosialisasi pada orang tua murid pada event pertemuan wali murid diawal tahun, selain itu, ada juga laporan rapot terkait evaluasi prilaku siswa selama di sekolah, kemudian untuk penyampain pada murid, kita sebar di setiap kelas masing masing ataupun di madin kelas.
Bagaimana evaluasi anak-anak pada pembinaan akhlaku karimah	Ya evaluasi di lakukan oleh guru PAI, guru BK dan guru tahfidz
Bagaimana dampak	Alhamdulillah mbak, anak-anak itu kalau di ajari ngene-ngene (diajari secara lisan tanpa adanya prakter dari guru) iku angel mbak, tp kalau seringnya mendengarkan insyaallah mereka bisa dan nurut, seperti contoh pembacaan surat-surat pendek, terus waktu tahfidzul qur'an jika dibaca secara murottal itu gampang dibaca atau di hafalkan, tapi kalau cuman di perintah secara lisan tanpa adanya bimbingan itu angel mbak anak-anak iku. Tapi selain itu, kita juga memutarakan ngaji murottal di pagi hari pukul setengah 7 diawal anak-anak datang kesekolah.
Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah.	Yo ngono iku mbak, arek-arek iku nakal-nakal dan gak seratus persen nurut semua.
Bagaimana motivasi dan dukungan dari ibu dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa	Kalau akhlak anak -anak itu baik insyallah akan menjadi generasi yang baik juga. Untuk mendukung para guru sendiri kita membuat sinin malam grub ngaji al-aqur'an 1 minggu 1 juz itu setiap satu guru, dengan tujuan untuk guru -guru yang belum bisa baca al-qur'an biar bisa membaca, yang belum belum lancar bacannya biar tambah lancar. Dan alhamdulillah kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 5 tahun.

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Maratus Salimah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Bunga Antoi, 25-09-1993
Alamat Asal : Bunga Antoi, Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi
Alamat Tinggal : Jl. Ir. Soekarno Gang 7, Dusun Areng- Areng, RT.01, RW.03, NO.14E, Kelurahan Dadaprejo, Batu, Malang
Email : maratussalimah25@gmail.com
No. Telepon : 085648119983

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 268 Desa Bunga Antoi	2006
SMP	MTs Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik	2009
SMA	MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik	2012
S1	Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA) Suci Manyar Gresik	2016
S2	Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2022